

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

HESTY NOVITASARI

NIM.19.12.3.1.028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

HESTY NOVITASARI

NIM.19.12.31.028

Surakarta, 01 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Yuliar, S.E, M.M

NIP. 19860721 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesty Novitasari
NIM : 191231028
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 05 Agustus 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bonagung, Rt.26, Bonagung, Tanon, Sragen.

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “**Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023**”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Agustus 2023



Hesty Novitasari

Ade Yuliar, S.E, M,M.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Hesty Novitasari

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya

terhadap skripsi saudara:

Nama : HESTY NOVITASARI

NIM : 19.12.3.1.028

Judul : Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian
Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 16 Agustus 2023

Pembimbing



Ade Yuliar, S.E, M,M

NIP. 19860721 201801 1 001

MOTTO

*“Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari dan
bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya”.*

(Ali Bin Abi Thalib).

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua yang saya cintai dan saya banggakan, alm.Bapak Sariman yang selalu saya rindukan dan kedua adikku yang saya sayangi. Terimakasih atas kasih sayang kalian, ketulusan kalian, dan doa yang selalu kalian panjatkan serta dukungan penuh yang kalian curahkan selama ini. Kalian adalah motivator terhebat dalam hidupku.
2. Terimakasih untuk Kepala dan seluruh staf Kemenag Sragen terkhusus pada Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan manasik haji massal tahun 2023.
3. Terimakasih untuk Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN RMS Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
4. Terimakasih kepada Bapak Ade Yuliar, S.E, M,M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberikan banyak perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, terutama anak-anak Manajemen Dakwah angkatan 2019, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Hasifah, Fitri Nur Nita, Hanifah Nurul Ummah, Yovan Qhory Aqilla, Muhammad Yudha, Sidik Mardiyanto, Andreas Adi Wijaya dan Latifah Gustiani yang telah memberikan warna dalam hidupku dan selalu memberikan motivasi.
7. Tidak lupa juga, untuk partner kerjaku di Kedai Sinyo Masaran yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, doa, motivasi dan tingkah laku randomnya yang selalu bisa bikin ketawa.
8. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini. Tetap semangat, fokus masa depan yang lebih baik lagi dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Rini Wulandari, S.PAR., M.Sc., selaku dosen Pembimbing Akademik jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Ade Yuliar, S.E., M.M., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulisan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN RMS Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Orang tua dan adikku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu akan selalu terkenang sepanjang masa.
10. Kepala dan Staff Kementerian Agama Kabupaten Sragen yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman di UIN RMS Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah 2019 MH A.
12. Sahabat-sahabatku Hasifah, Fitri Nur Nita, Hanifah Nurul Ummah, Yovan Qhory Aqilla, Muhammad Yudha, Sidik Mardiyanto, Andreas Adi Wijaya dan Latifah Gustiani yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi.
13. Keluarga besar Kedai Sinyo Masaran yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasinya.
14. Teruntuk diri sendiri terimakasih sudah bertahan sampai sekarang ini. Tetap semangat, fokus masa depan yang lebih baik lagi dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan semoga Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 28 Agustus 2023

Hesty Novitasari

ABSTRAK

Hesty Novitasari. 191231028. **Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen.** Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran umum tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen kepada calon jemaah haji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen sudah selaras akan perencanaan yang telah dibentuk dan sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang padoman penyelenggaraan bimbingan manasik bagi jemaah haji reguler tingkat Kabupaten atau Kota dan Kecamatan. Kementerian Agama Kabupaten Sragen menggunakan 4 fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Manasik.

ABSTRACT

Hesty Novitasari, 191231028. Hajj Manasik Guidance Management at the Office of the Ministry of Religion of Sragen Regency. Da'wah Management at the Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.

The aim of this research is to find out the general description of the implementation of haj ritual guidance by the Ministry of Religion of Sragen Regency for prospective haj pilgrims.

This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results showed that: the implementation of guidance on mass Hajj rituals of the Ministry of Religion of Sragen Regency is aligned with the planning that has been formed and in accordance with the Decree of the Director General of Hajj and Umrah Implementation Number 164 of 2023 concerning guidelines for implementing manasik guidance for regular pilgrims at the Regency or City and District levels . The Ministry of Religion of Sragen Regency uses 4 management functions in carrying out Hajj ritual guidance activities which consist of planning, organizing, implementing and supervising.

Keywords: Management, Manasik Guidance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Kajian tentang Manajemen	7
a. Pengertian Manajemen.....	7
b. Fungsi- Fungsi Manajemen.....	8
c. Unsur-Unsur Manajemen	10
2. Kajian tentang Bimbingan Manasik Haji.....	12
a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji	12

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Manasik	15
c. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji.....	16
d. Materi Manasik Haji	18
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Kantor Kemenag Kabupaten Sragen	41
1. Sejarah singkat Kemenag Sragen	41
2. Visi dan Misi Kemenag Sragen	44
3. Struktur Organisasi Kemenag Sragen	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
5. Jenis- Jenis Pengembangan Kerja PHU	47
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Manajemen Bimbingan Manasik Haji	51
a. Perencanaan	52
b. Pengorganisasian	60
c. Pelaksanaan.....	64
d. Pengawasan	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Manasik Haji	72
C. Pembahasan	73
1. Analisis Manajemen Bimbingan Manasik Haji	73
a. Perencanaan.....	74
b. Pengorganisasian.....	77
c. Pelaksanaan	77
d. Pengawasan	81

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92
DOKUMENTASI.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PHU Kemenag Sragen	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : PNS menurut golongan dan satuan kerja Kemenag Sragen	92
Lampiran 2 : Daftar jemaah haji tahun 2023	93
Lampiran 3 : <i>Rundown</i> acara bimbingan manasik haji Kemenag Sragen.....	94
Lampiran 4 : Materi bimbingan manasik haji KUA Kecamatan	96
Lampiran 5 : <i>Rundown</i> acara pembekalan Karu dan Karom	98
Lampiran 6 : Struktur kepanitiaan bimbingan manasik haji dan tugasnya	99
Lampiran 7 : Pelaksanaan bimbingan manasik haji massal	101
Lampiran 8 : Panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji massal	102
Lampiran 9 : Padoman wawancara	103
Lampiran 10: Hasil wawancara.....	105
Lampiran 11: Surat melaksanakan penelitian	111
Lampiran 12: Surat keterangan hasil cek plagiasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam (Syafii & Harahap, 2020). Dasar dari agama Islam yakni rukun Islam. Rukun Islam ada lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Diantara perintah Allah Swt, yang wajib dilaksanakan adalah menunaikan ibadah haji (Zulfa, 2017) . Secara etimologi haji berarti sengaja mengerjakan atau mendatangi *Baitullah*, sedangkan menurut terminologi haji berarti sengaja mengunjungi *Baitullah* untuk mengerjakan amalan- amalan khusus yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan As-sunnah (Fahmy Hasani & Ibni Trisal Adam, 2022).

Menunaikan ibadah haji adalah salah satu kewajiban manusia kepada Allah Swt, bagi yang sudah memenuhi beberapa persyaratan antara lain: Islam, baligh, berakal, merdeka dan mampu. Mampu disini memiliki arti luas, yaitu mampu secara jasmani, rohani dan finansial (Fathansyah & Irwansyah, 2019). Mampu secara jasmani, karena pada dasarnya ibadah haji membutuhkan kekuatan fisik dan memakan waktu yang cukup lama. Mampu secara rohani, yaitu ibadah haji membutuhkan kekuatan iman dan takwa dalam melakukan ritual dan doa. Sedangkan mampu secara finansial yaitu memiliki bekal material atau uang untuk biaya menempuh perjalanan ibadah haji dan biaya hidup selama berada di Tanah Suci (Fathansyah & Irwansyah, 2019). Perintah melaksanakan ibadah haji sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 97 sebagai berikut:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ق وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
 الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ع وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: ‘‘Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata (diantaranya) maqam Ibrahim, barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amalan dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam’’ (Q.S Ali-Imran ayat 97).

Melakukan amalan ibadah adalah kewajiban tetap dan bersyarat sepanjang hidup. Namun, khusus untuk haji hanya dilakukan sekali seumur hidup dan lebih dari itu adalah perbuatan sunnah. Haji menjadi wajib bagi umat Islam dengan beberapa syarat. Jika seseorang tidak dapat memenuhi persyaratan, maka orang tersebut tidak wajib menunaikan haji. Tujuan diwajibkannya haji adalah untuk memenuhi panggilan Allah Swt dan memperingati serangkaian kegiatan Nabi Ibrahim.

Adapun kemampuan yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat melaksanakan ibadah haji, yaitu kemampuan umum dan kemampuan personal. Kemampuan umum yakni kemampuan yang harus dipenuhi oleh pemerintah, seperti menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji, keamanan selama perjalanan, fasilitas berupa transportasi, akomodasi dan menjalin hubungan kerjasama antar negara yaitu pemerintah Indonesia dengan pemerintah kerajaan Arab Saudi. Sedangkan kemampuan pribadi atau personal yakni kemampuan yang harus dimiliki oleh masing-masing calon jemaah haji, antara lain kemampuan

finansial, kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki pengetahuan agama khususnya tentang manasik haji (Nidjani & Hanan, 2006).

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen merupakan salah satu instansi keagamaan yang didalamnya terdapat seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU). PHU Kemenag Sragen mempunyai tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji massal di Kabupaten Sragen. Sehingga banyak hal-hal yang harus dipersiapkan sedemikian rupa yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji, dalam undang-undang tersebut mengamanatkan agar pemerintah memberikan pelayanan, pembinaan dan perlindungan bagi jemaah haji. Pelayanan tersebut berupa pelayanan administrasi, pelaksanaan bimbingan manasik haji sebelum pemberangkatan jemaah, akomodasi, transportasi pemberangkatan dan pemulangan jemaah, pelayanan kesehatan dan keamanan serta hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon jemaah haji.

Dalam keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 berisi bahwa bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, 2 kali tingkat kabupaten dan 6 kali tingkat kecamatan dan dilaksanakan paling lambat sebelum kelompok terbang (kloter) pertama nasional diberangkatkan. Jadi bimbingan manasik haji merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi calon jemaah haji yang akan berangkat menjalankan ibadah haji ke Tanah Suci. Karena dengan mengikuti bimbingan

manasik haji jemaah dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah haji.

Bimbingan manasik haji yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen, dirasa masih belum optimal didalamnya. Adapun beberapa alasan diantaranya: latar belakang jemaah dari segi pendidikan, usia, pekerjaan, dan ekonomi yang berbeda-beda, pemahaman jemaah masih terlalu kabur, orang-orang yang terlibat dalam bimbingan manasik haji terlambat datang dan penyampaian materi yang terlalu lama dengan menggunakan 2 proyektor dan 2 *tripod screen*, sehingga peserta bimbingan manasik haji yang berada diujung dan belakang kesulitan melihat materi yang disampaikan oleh pembimbing. Suatu keberhasilan penyelenggaraan ibadah haji dapat dilihat dari bagaimana cara memberikan pelayanan kepada calon jemaah haji,

Pelayanan yang diberikan secara maksimal akan memberikan nilai tambah kelancaran pelaksanaan dan pemberangkatan calon jemaah haji. Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji dalam upaya meningkatkan kemandirian calon jemaah haji, meningkatkan pemahaman materi manasik haji sesuai dengan syariat Islam dan menjaga kemabruran jemaah setelah menunaikan ibadah haji. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan mengenai manajemen haji dan umrah dan sebagai bahan informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Kemenag Kabupaten Sragen**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kementerian Agama Kabupaten Sragen khususnya Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) pada umum agar dapat mempertahankan kinerja baik dan memaksimalkan kinerja yang selama ini belum tercapai.

b. Bagi Masyarakat/ Calon Jemaah Haji

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat ataupun calon jemaah haji yang ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang memiliki arti mengatur, mengelola dan mengendalikan. Sedangkan manajemen dalam bahasa Perancis kuno yakni *management*, yang memiliki arti melaksanakan dan mengatur (Safri, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang didalamnya bersifat mengatur atau mengelola.

Menurut T. Hani Handoko manajemen adalah suatu kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan (Handoko, 1998) .

Menurut George R. Terry, manajemen adalah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh individu-individu dengan sebaik mungkin melalui tindakan- tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan bagaimana cara melakukannya, memahami cara melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha- usaha yang telah mereka lakukan (Saphira, 2022).

Dari definisi menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan organisasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi- Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry fungsi- fungsi manajemen terbagi menjadi empat dasar yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), fungsi ini sering dikenal dengan sebutan POAC (Mulyadi, 2019).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan dan penjabaran suatu tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang menghubungkan fakta-fakta serta asumsi-asumsi dimasa yang akan datang dengan merumuskan aktivitas yang akan dilakukan dan dianggap perlu untuk mencapai tujuan dan sasaran. Didalam perencanaan ini berisi 5W+1H yakni apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Suatu perencanaan yang dibuat dan dilaksanakan secara tepat akan menghasilkan kinerja yang bagus, serta dapat menentukan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi. Tiga langkah berikut dapat dilakukan dalam proses perencanaan, yaitu:

- a) Memutuskan tujuan atau sasaran utama yang ingin dicapai oleh organisasi
- b) Memutuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi

- c) Memilih cara menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas menentukan struktur organisasi yang berupa strategi, orang, teknologi dan penentuan tugas masing-masing anggota organisasi sesuai dengan tujuan. Pengorganisasian juga bisa disebut sebagai suatu proses yang berkelanjutan, sehingga struktur organisasi dapat diubah kembali dengan menyesuaikan perubahan lingkungan yang terjadi, maka suatu tujuan organisasi masih tetap dicapai secara efektif dan efisien ketika adanya perubahan struktur organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan yakni suatu proses atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi dapat mengimplementasikan segala bentuk rencana, ide, konsep dan gagasan yang telah disusun untuk mencapai tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berfungsi untuk mengetahui dan memastikan ada tidaknya kekurangan serta kesalahan dalam menjalankan suatu kegiatan organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adanya pengawasan juga dapat menetralkan suatu tindakan untuk menghadapi permasalahan- permasalahan yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam pengawasan antara lain:

- a) Menetapkan target yang diharapkan
- b) Mengukur realisasi dari pencapaian yang telah dihasilkan
- c) Membandingkan hasil yang dicapai dengan yang telah ditargetkan
- d) Mengidentifikasi kesenjangan antara realisasi hasil capaian dengan yang diharapkan
- e) Mengambil tindakan korektif dan evaluasi.

c. Unsur- Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen adalah suatu sarana yang dibutuhkan seorang manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya unsur-unsur manajemen maka sebuah sistem manajerial akan terbentuk dengan baik. Abdul Manap menulis unsur- unsur manajemen menurut George R.Terry (1997:4) terbagi menjadi enam M yakni *Man, Money, Methods, Materials, Machines, dan Markets*. Unsur-unsur manajemen ini harus disignifikan agar semua tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efesien (Manap, 2021).

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan suatu unsur yang paling penting dalam sebuah manajemen, karna tanpa adanya unsur manusia maka proses kerja tidak akan berjalan seperti apa yang sudah direncanakan.

2) *Money* (Dana)

Dana merupakan sebuah unsur manajemen yang harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Sehingga pengelolaan dana harus rasional, efektif dan efisien.

3) *Methods* (Metode)

Metode merupakan cara penetapan pelaksanaan kerja yang digunakan dalam usaha dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti sasaran, fasilitas, waktu dan dana untuk mencapai tujuan tersebut.

4) *Materials* (Material)

Material merupakan bahan- bahan yang digunakan manusia sebagai pendukung sebuah proses manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

5) *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh manusia untuk memudahkan dalam mencapai suatu proses manajemen.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan sasaran yang dituju dalam penyaluran produk yang dihasilkan, sehingga produk dapat dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, kemampuan dalam marketing sangat diperlukan dalam penyaluran produk kemasyarakat.

2. Bimbingan dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yakni "*guidance*" yang berarti bantuan. Dengan kata lain bimbingan dapat didefinisikan sebagai petunjuk, arahan dan padoman bagi seseorang untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensinya dalam menyelesaikan masalah tanpa harus ketergantungan dengan orang lain (Khatthafullah, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bimbingan adalah suatu proses dalam membangun dan mengusahakan dengan cara memberikan petunjuk atau memberikan padoman yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut H.M Arifin mengemukakan bahwa "bimbingan yaitu suatu usaha memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri (Rodiana, 2019).

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pendampingan kepada seseorang yang dilakukan secara terus-menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri yang optimal sebagai makhluk sosial (Prayitno & Aanti, 2008).

Menurut Frank Person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah “ bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu” (Prayitno & Amti, 2008). Sedangkan menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bantuan atau petunjuk yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai kepribadian memadai dan terlatih untuk membantu individu dalam mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidup dirinya sendiri dan membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Prayitno & Amti, 2008).

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses tindakan dengan memberikan bantuan secara sistematis kepada seseorang agar mereka mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Selanjutnya pengertian dari manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manasik haji merupakan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan disekitar Ka’bah seperti: ihram, tawaf, sa’i dan wukuf (Archipel & 1992, n.d.).

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim manasik haji adalah “penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jemaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jemaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji yang mabrur” (Sukayat, 2016).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji adalah upaya pembekalan, pembinaan dan pengarahan dari pembimbing kepada calon jemaah haji dalam bentuk tuntunan atau petunjuk mengenai tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji. Adanya pelaksanaan bimbingan manasik haji agar calon jemaah dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syarat, rukun, wajib haji yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw. Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada juga dilakukan oleh lembaga masyarakat seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Bimbingan manasik haji dilakukan dalam tiga tahap yakni:

- 1) Pra haji yaitu bimbingan yang dilakukan oleh lembaga sebelum keberangkatan jemaah haji ke Tanah Suci yang bertujuan agar jemaah haji dapat memahami dan mengerti bagaimana cara beribadah haji atau umrah ketika di Tanah Suci sesuai syariat Islam.
- 2) Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci. Dalam hal ini pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada jemaah mengenai pelaksanaan ibadah haji agar sesuai dengan tata cara ibadah haji.

- 3) Pasca haji, yaitu bimbingan yang dilakukan ketika jemaah haji telah kembali ke Tanah Air. Adanya bimbingan pasca haji bertujuan untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah (Sukayat, 2016, p. 135).

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Menurut Thohari Musnamar, tujuan bimbingan ada 2 yakni (Sadtyadi et al., 2014):

- 1) Tujuan utama adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya sendiri menjadi manusia seutuhnya.
- 2) Tujuan khusus adalah membantu individu mengatasi masalah, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi agar tidak menghadapi masalah kedepannya. Sehingga dengan hal ini tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sedangkan fungsi bimbingan menurut Achmad Nidjam dan Latief Hasan sebagai berikut (Lutfia, 2018):

- 1) Agar semua calon jemaah haji mampu memahami tentang pelaksanaan ibadah haji mulai dari tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.
- 2) Agar jemaah haji mandiri dalam melaksanakan ibadah haji.
- 3) Agar jemaah haji siap sebelum pemberangkatan ibadah haji baik mental, fisik, dan kesehatan.

c. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji terdapat bentuk dan metode yang digunakan. Bentuk bimbingan manasik haji terbagi menjadi dua, yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.

Sedangkan metode dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji secara umum terbagi menjadi empat metode, yakni metode ceramah, metode peragaan, metode praktik lapangan, dan bentuk massal (Azhari, 2021).

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang pemaparan, penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan (calon jemaah haji). Metode ceramah ini biasanya digunakan pada pembelajaran secara massal dan apabila tidak ada metode lain yang dapat digunakan, mengingat banyaknya peserta dan materi yang akan disampaikan, materi pembelajaran harus bersifat informatif. Dalam pelaksanaan pemaparan dapat dilengkapi oleh alat bantu pembelajaran berupa proyektor, film slide, jenis, tempat dan proses pembelajaran.

2) Metode Peragaan

Dalam bimbingan manasik haji, metode peragaan dilaksanakan melalui: spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'as sam jamrah yang diletakkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon jemaah haji. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dan pengetahuan yang bersifat "tontonan sebagai tuntunan".

3) Metode Praktek Lapangan

Metode praktek lapangan ini dilakukan sebagai alat ukur sejauh mana calon jemaah haji memahami dan mengerti mengenai materi bimbingan yang telah disampaikan oleh pembimbing.

4) Metode Diskusi atau Tanya Jawab

Dengan adanya metode diskusi diharapkan peserta dapat mengungkapkan pemikirannya mengenai ibadah haji. Bentuk dari diskusi ada dua macam, yaitu: diskusi panel, yakni diskusi mengenai materi yang telah disampaikan oleh penulis, yang dilaksanakan oleh kelompok besar dengan dipandu oleh moderator. Sedangkan diskusi kelompok, yakni diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh ketua peserta dan didampingi oleh seorang pembimbing.

5) Bentuk Massal

Bentuk massal yaitu bimbingan yang diberikan kepada calon jemaah haji secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok atau bisa diartikan seluruh calon jemaah haji yang terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Sistem bimbingan ini dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota minimal 2 kali pertemuan.

Metode bimbingan manasik haji yang digunakan dalam bentuk massal ini antara lain:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam bentuk massal ini digunakan pada bimbingan manasik, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbagan. Penyampaian metode ceramah ini secara lisan dan materi disiapkan dengan cara lebih mudah untuk dapat mencapai sasaran.

b) Metode Tanya Jawab atau Diskusi

Metode diskusi ini sama halnya dalam kelompok, dengan metode ini diharapkan peserta atau calon jemaah haji dapat mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan kearah kebersamaan.

d. Materi Manasik Haji

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang padoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Materi yang disampaikan paling sedikit meliputi: fikih haji, kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji, layanan kesehatan haji, layanan manasik haji bagi jemaah lanjut usia, hikmah haji dan hak serta kewajiban jemaah haji reguler.

Materi harus bersifat substantif dan aplikatif sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji. Materi bimbingan manasik haji mulai dari membersihkan badan, kuku, berwundhu, berpakaian ihram, shalat sunnah ihram, niat ihram di Miqot, membaca Talbiyah, Tawaf, Sa'i, Tahallul, Wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar Jumrah, Nafar, Tawaf Wada' dan lain-lain. Sebelum masuk ke materi tersebut sebaiknya pembimbing manasik menjelaskan terlebih dahulu mengenai proses ibadah haji tamattu', ifrad, dan qiran.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Utara”, oleh Khairika Amalia, pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Utara. Hasil penelitian ini adalah bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Utara kepada calon jemaah haji sudah berjalan baik dengan menerapkan empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Setelah menerapkan fungsi-fungsi tersebut, pihak KUA Kecamatan Kampar Utara melakukan evaluasi terhadap bimbingan manasik haji yang telah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menetralsisir kesalahan yang ada, agar tidak terjadi kesalahan yang sama dimasa yang akan datang (Amalia, 2021) .

Kedua, skripsi dengan judul “Evaluasi manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji (studi kasus pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor) Tahun 2019”, oleh Regiyani, pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor tahun 2019. Hasil penelitian adalah perencanaan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor tahun 2019 sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya proses perencanaan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Kementerian Agama

Republik Indonesia. Serta perlu adanya evaluasi yang lebih baik untuk mengatur jemaah agar bisa lebih tertib dan fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembimbing (Regiyani, 2022).

Ketiga, skripsi dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung”, oleh Rio Iskandar, pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji. Hasil penelitian ini adalah Kemenag Kota Bandar Lampung dalam memberikan bimbingan manasik kepada jemaah haji telah sesuai dengan rencana dan sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya fungsi- fungsi manajemen dalam perencanaan bimbingan manasik haji. Fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seperti penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik, pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, apa saja yang dibutuhkan dalam bimbingan dan adanya pengawasan manasik haji (Iskandar, 2019).

Keempat, skripsi dengan judul “Manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu”, oleh Heru Revando, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini

adalah manajemen bimbingan manasik haji KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu sudah berjalan sangat baik dengan menerapkan beberapa fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Revando, 2021).

Kelima, skripsi dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu”, oleh Khilsi, pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen, unsur manajemen dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam melakukan pembinaan manasik Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu sudah sesuai dengan tahapan proses pengelolaan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Selain itu, dalam melaksanakan pembinaan manasik haji Kementerian Agama Tanah Bumbu menggunakan unsur manajemen sesuai teori berupa orang, uang, metode, bahan, mesin dan pasar. Faktor pendukung bimbingan manasik haji adalah adanya pembimbingan yang berkompeten dalam memberikan materi, sistem pelayanan dan bimbingan yang sistematis, serta antusias jemaah mengikuti bimbingan manasik haji. Sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya kedisiplinan jemaah dan kurangnya pemandu yang bersertifikat nasional (Khilsi, 2022).

Keenam, jurnal yang berjudul “Implementasi fungsi manajemen dalam pelayanan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji” oleh Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini dan Asep Iwan Setiawan tahun 2016. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bustanul Wildan merupakan salah satu lembaga non pemerintah yang bergerak dibidang jasa pelatihan, bimbingan serta pemberangkatan jemaah haji dan umrah yang memiliki tujuan untuk membimbing dan membantu melancarkan pelaksanaan haji umrah yang selama ini masih kurang dalam segi pelayanan. KBHI Bustanul Wildan menerapkan fungsi- fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Kesiapan KBHI Bustanul Wildan dalam memberikan bimbingan kepada jemaah mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik, pemberangkatan hingga pemulangan kembali ke Tanah Air menimbulkan rasa puas dari pengguna jasa (calon jemaah) KBHI Bustanul Wildan (Susilawati et al., 2016).

Ketujuh, jurnal dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji dalam membina kemandirian calon jemaah haji”, oleh Taufikurrahman, Iim Wasliman, Eva Dianawati, pada tahun 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji pada KBIHU Armina Kota Palang Raya dalam membina kemandirian calon jemaah haji. Hasil dari penelitian ini adalah KBIHU Armina Kota Palang Raya dalam menyampaikan materi bimbingan manasik haji menggunakan tiga metode, yakni metode ceramah, metode simulasi dan metode tanya jawab. Dengan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi calon jemaah haji, dengan catatan pemilihan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing (Taufikurrahman et al., 2023).

Kedelapan, jurnal dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung”, oleh Ani Sulistina Wati dan Rahima Zakia, pada tahun 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung. Hasil penelitian ini adalah manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung, pada dasarnya telah menerapkan fungsi- fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Wati & Zakia, 2018).

Kesembilan, jurnal dengan judul “Manajemen pelayanan manasik haji terhadap kepuasan calon jemaah haji pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat”, oleh Linda Friski Meilani dan Aulia Ranny Priyatna, pada tahun 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi manajemen pelayanan manasik haji terhadap kepuasan jemaah haji di KBIH Al-Hikmah Metro Pusat. Hasil penelitian ini adalah manajemen pelayanan jemaah haji pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. KBIH Al-Hikmah Metro Pusat merupakan lembaga yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan serta membimbing calon jemaah haji di Tanah Suci sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diberikan Kementerian Agama. Manajemen yang diterapkan pada saat membimbing calon jemaah haji yakni

adanya batasan waktu yang jelas untuk penilaian dan evaluasi (Meilani & Priyatna, 2021).

Kesepuluh, jurnal dengan judul “Problematika pelayanan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Pusat Layanan Haji Umrah Terpadu Kota Padang”, oleh Efrizal, Nazirman, Abdul Manan Sihombing, pada tahun 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui masalah dan solusi yang diberikan oleh PLHUT Kota Padang dalam menghadapi masalah bimbingan manasik haji. Hasil penelitian ini adalah masalah yang sering dihadapi oleh PLHUT yakni masalah anggaran, materi bimbingan, jemaah tidak memiliki waktu secara maksimal dalam mengikuti bimbingan manasik haji, alokasi waktu dan fasilitas yang terbatas. Penyajian materi yang kurang sistematis, jadwal dan modul bimbingan. Solusi yang diberikan PLHUT yakni dengan menambah waktu bimbingan pada bulan Ramadhan setiap hari serta panitia menyediakan jadwal dan modul bimbingan (Syarif et al., 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian, Persamaan dan Perbedaan	Tujuan dan Hasil Penelitian
1.	Skripsi Khairika Amalia, dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji di	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sama-sama	Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan

	<p>Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Utara”. Pada tahun 2020.</p>	<p>membahas mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaanya pada lokasi penelitian.</p>	<p>Kampar Utara. Hasil penelitian ini adalah bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Utara kepada calon jemaah haji sudah berjalan baik dengan menerapkan empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Setelah menerapkan fungsi-fungsi tersebut, pihak KUA Kecamatan Kampar Utara melakukan evaluasi terhadap bimbingan manasik haji yang telah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menetralsir kesalahan, agar tidak terjadi kesalahan yang sama dimasa yang akan datang.</p>
2.	<p>Skripsi Regiyani, dengan judul “Evaluasi manajemen pelaksanaan bimbingan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama</p>

	<p>manasik haji (studi kasus pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor) Tahun 2019”. Pada tahun 2022.</p>	<p>mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaanya ada pada di lokasi penelitian.</p>	<p>Kabupaten Bogor tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor tahun 2019 sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya proses perencanaan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Kementerian Agama Republik Indonesia. Serta perlu adanya evaluasi yang lebih baik untuk mengatur jemaah agar bisa lebih tertib dan fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembimbing.</p>
3.	<p>Skripsi dari Rio Iskandar dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas mengenai manajemen bimbingan manasik haji beserta faktor</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji. Hasil penelitian ini adalah Kemenag Kota Bandar</p>

	Lampung”. Pada tahun 2019.	pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji. Perbedaan dari penelitian ada pada lokasi penelitian.	Lampung dalam memberikan bimbingan manasik kepada jemaah haji telah sesuai dengan rencana dan sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik berlangsung. Fungsi manajemen meliputi, penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik, pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, apa
4.	Skripsi Heru Revando dengan judul “Manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu”. Pada tahun 2021.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaan penelitian ada pada lokasi penelitiannya.	Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah manajemen bimbingan manasik haji KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu sudah berjalan sangat baik dengan menerapkan beberapa fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan,

			pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
5.	Skripsi Khilsi dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu”. Pada tahun 2022	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas mengenai manajemen bimbingan manasik dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian serta fokus penelitian.	Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen, unsur manajemen dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu dalam melakukan pembinaan manasik haji sesuai dengan tahapan proses pengelolaan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Selain itu, dalam melaksanakan pembinaan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan unsur manajemen sesuai teori berupa orang, uang, metode, bahan, mesin dan pasar. Faktor pendukung bimbingan manasik haji adalah adanya pembimbingan yang berkompeten dalam

			<p>memberikan materi, sistem pelayanan dan bimbingan yang sistematis, serta antusias jemaah mengikuti bimbingan manasik haji. sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya kedisiplinan jemaah dan kurangnya pemandu yang bersertifikat nasional.</p>
6.	<p>Jurnal Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini dan Asep Iwan Setiawan dengan judul “Implementasi fungsi manajemen dalam pelayanan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji”. Pada tahun 2016.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian serta fokus penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bustanul Wildan merupakan salah satu lembaga non pemerintah yang bergerak dibidang jasa pelatihan, bimbingan serta pemberangkatan jemaah haji dan umrah yang memiliki tujuan untuk membimbing dan membantu melancarkan pelaksanaan haji umrah yang selama ini masih kurang dalam segi pelayanan. KBHI Bustanul Wildan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti planning, organizing,</p>

			<p>actuating, dan controlling.</p> <p>Kesiapan KBHI Bustanul Wildan dalam memberikan bimbingan kepada jemaah dari mulai pendaftaran, bimbingan manasik, pemberangkatan hingga pemulangan kembali ke tanah air menimbulkan rasa puas dari pengguna jasa (calon jemaah) KBHI Bustanul Wildan</p>
7.	<p>Jurnal Taufikurrahman, Iim Wasliman, Eva Dianawati, dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji dalam membina kemandirian calon jemaah haji. Pada tahun 2022.</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian serta lokasi penelitian.</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji pada KBIHU Armina Kota Palang Raya dalam membina kemandirian calon jemaah haji. Hasil dari penelitian ini adalah KBIHU Armina Kota Palang Raya dalam pelaksanaan manasik haji menggunakan tiga metode yang berupa metode ceramah, metode simulasi dan metode tanya jawab. Dengan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi calon jemaah haji dengan</p>

			catatan pemilihan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing
8.	Jurnal Ani Sulistina Wati dan Rahima Zakia dengan judul “Manajemen bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung”. Pada tahun 2018.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian sama-sama membahas mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian.	Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung. Hasil penelitian ini adalah manajemen bimbingan manasik haji KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung, pada dasarnya telah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan baik.
9.	Jurnal Linda Friski Meilani dan Aulia Ranny Priyatna, dengan judul “Manajemen pelayanan	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas	Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan manasik haji yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

	<p>manasik haji terhadap kepuasan calon jemaah haji pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat". Pada tahun 2021.</p>	<p>mengenai manajemen bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaanya ada pada lokasi penelitian.</p>	<p>pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kepuasan jemaah haji di KBIH Al-Hikmah Metro Pusat. Hasil penelitian ini adalah manajemen pelayanan jemaah haji pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat telah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. KBIH Al-Hikmah Metro Pusat merupakan lembaga yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan serta membimbing calon jemaah haji di Tanah Suci sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang diberikan Kementerian Agama. Manajemen yang diterapkan pada saat membimbing calon jemaah haji yakni adanya batasan waktu yang jelas untuk penilaian dan evaluasi.</p>
10.	<p>Jurnal oleh Efrizal, Nazirman,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui masalah dan</p>

	<p>Abdul Manan Sihombing, dengan judul “Problematika pelayanan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Pusat Layanan Haji Umrah Terpadu Kota Padang”, pada tahun 2021.</p>	<p>pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ada pada fokus penelitian.</p>	<p>solusi yang diberikan oleh PLHUT Kota Padang dalam menghadapi masalah bimbingan manasik haji. Hasil penelitian ini adalah masalah yang sering dihadapi oleh PLHUT khususnya di Kota Padang yakni masalah anggaran, materi bimbingan, jemaah tidak memiliki waktu secara maksimal dalam mengikuti bimbingan manasik haji, alokasi waktu dan fasilitas yang terbatas. Penyajian materi yang kurang sistematis, jadwal dan modul bimbingan. Solusi yang diberikan PLHUT yakni dengan menambah waktu bimbingan pada bulan Ramadhan setiap hari serta panitia menyediakan jadwal dan modul bimbingan.</p>
--	--	--	---

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Proses penelitian dimulai bulan Desember 2022 sampai Mei 2023 dan tempat dipilih penulis di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen yang berada di Jln. Pemuda No.8, Dusun Kebayanan Krajoyok, Sragen Wetan, Kec.Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57214 dan Gedung IPHI Sragen, Timur RSUD Sragen.

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2022	Okt 2022- Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Mar 2023	Mei 2023- Juli 2023	Agst 2023
1.	Pengajuan judul							
2.	Pra penelitian							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Penelitian							
6.	Munaqosah							

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam buku (Metodologi Penelitian Kualitatif) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dengan disusun secara cermat dan sistematis berupa kata-kata atau frasa melalui berbagai metode yang ada (Anggito Albi & Setiawan, 2018). Sedangkan menurut Erikson (1968) dalam Suwendra, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan, menggambarkan secara naratif dan natural kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap mereka (Suwendra, 2018) .

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang dianggap dapat membantu dalam menjelajahi objek yang ingin diteliti berdasarkan kebutuhan penelitian. Data responden yang digunakan yakni Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen, Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji Umrah (PHU) serta beberapa staf yang terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yakni dengan Bapak Ihsan Muhadi sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen, Bapak Ahmad Ulin sebagai Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji Umrah, Bapak Sutikno sebagai Seksi Pengelolaan Dokumen, Ibu Giyanti sebagai Seksi Keuangan, dan Bapak Fandi sebagai Seksi Pendaftaran dan Pembatalan Haji dan wawancara dengan beberapa calon jemaah haji, serta dokumentasi berupa melihat dokumen atau arsip yang ada di Pusat Layanan Haji Umrah Terpadu (PLHUT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen serta calon jemaah haji

2. Data sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari artikel jurnal penelitian ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, agar dapat melihat lebih dekat kegiatan yang sedang dilakukan (Ridwan, 2004). Dari bentuk observasi di atas peneliti mengamati fenomena-fenomena yang ada, kemudian peneliti menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi terhadap jemaah dan khususnya Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang dituju, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2008).

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sragen. Dari bentuk wawancara di atas peneliti memperoleh informasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen, Kepala Seksi Penyelenggara Haji Umrah dan beberapa staf pengelolaan Seksi Penyelenggaraan Haji reguler Kementerian Agama Kabupaten Sragen serta beberapa calon jemaah haji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung terhadap hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen (Soehartono, 2008).

Teknik pengumpulan data ini dengan melihat berbagai arsip atau dokumen-dokumen yang tersimpan dalam institusi maupun pribadi terkait dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Moleong (2007) berpendapat bahwa analisis data adalah proses menemukan unsur atau bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah teknik yang

digunakan untuk mencari, menyusun catatan observasi, wawancara, dan catatan lainnya, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari lebih lanjut dan memutuskan apa yang akan dilaporkan (Pasiska, 2019).

Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nazifa, 2022):

1. Redaksi Data

Redaksi data dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan agar dapat menarik kesimpulan akhir dengan menyederhanakan dan mentransformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian utuh yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan metode *Triangulasi*. Metode *Triangulasi* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dari berbagai sumber yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam

penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sutriani & Octaviani, 2019).

1. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber berarti membandingkan suatu informasi dari berbagai sumber yang diperoleh. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan antara yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada sesuai dengan penelitian.

2. *Triangulasi Metode*

Triangulasi metode merupakan berusaha memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen

1. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kabupaten Sragen

Berdirinya Departemen Agama sampai sekarang merupakan hasil perjuangan para pemimpin dan tokoh-tokoh nasional yang aktif dalam organisasi Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) maupun Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Tokoh-tokoh pendiri tersebut antara lain KH. A. Wahid Hasyim, KH. Mansyur, KH. Abdul Kahar Muzakir, H. Agus Salim, Ki Bagus Hadikusumo dan Abikusno Cokro Suryono.

Selain itu usaha pendirian Departemen Agama diperkuat oleh KH. Abu Dardiri dengan juru bicara M. Saleh dari Komite Nasional Indonesia (KNI). Pada tanggal 26 Nopember 1945 di Jakarta, beliau memberi usulan yang disampaikan dalam sidang Pleno Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Usulan tersebut akhirnya diterima secara aklamasi dan mendapat dukungan penuh dari semua anggota yang hadir.

Dengan usaha yang gigih akhirnya keluarlah penetapan Pemerintah Nomor I/SD Tahun 1946 pada tanggal 3 Januari 1946 yang merupakan dasar hukum berdirinya Departemen Agama. Kemudian diperkuat oleh Menteri Agama RI dengan Penetapan Menteri Agama (PMA) Nomor 6 Tahun 1956 yang ditandatangani pada tanggal 1 Maret 1956 oleh KH. Mohamad Ilyas.

Sebelum Departemen Agama terbentuk, Kabinet I Presidentil dan Kabinet Syahrir telah diangkat menjadi Menteri Negara yang mempunyai tugas menangani permasalahan umat Islam yakni KH. A. Wahid Hasyim dan H.M. Rasjidi. Selanjutnya dalam perjalanan Pemerintahan Republik Indonesia, Departemen Agama dijabat oleh beberapa Menteri Agama.

Adapun sejarah berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen secara kronologis dapat dijelaskan berdasarkan catatan pribadi KH.Fahrur Fathoni (Mantan Ketua MUI atau Ulama di Sragen dan salah satu pensiunan PNS Departemen Agama), sebagai berikut:

Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Sragen berdiri pada tahun 1946, dulunya bernama Jawatan Agama dan kemudian mengalami perubahan dan peralihan menjadi Kementerian Agama RI. Bapak Raden Imam Dipuro adalah Kepala Jawatan Kepenghuluan dan merangkap sebagai Penghulu Pengadilan Agama, sedangkan Bapak Abdussalam sebagai Ajung Penghulu (Wakil Kepala Jawatan Kepenghuluan Kabupaten Sragen).

Pada tanggal 22 Desember 1948 Bapak Raden Iman Dipuro dan Bapak Abdussalam memutuskan keluar dari kota Sragen dan mengikuti Pemerintah Kabupaten Sragen yang berkedudukan di Desa Jagan Kecamatan Karangmalang. Pada saat keluar kota Sragen beliau membawa alat-alat kantor yang berupa mesin tulis merk *Remington*, buku-buku, pesawat telepon dan alat-alat administrasi kantor yang dianggap penting.

Pada tanggal 25 Desember 1948 Jawatan Kepenghuluan Kabupaten Sragen pindah ke Desa Karangtalun Kecamatan Karangmalang. Pada tanggal 16 Januari 1946 pindah lagi ke Desa Plasan Kecamatan Sidoarjo. Pada bulan Januari 1949 di Kecamatan Tanon diadakan konferensi Pamong Projo dengan mengundang Bapak Residen Surakarta (Bapak Sudiro) dan Jawatan-Jawatan. Hasil konferensi tersebut memerintahkan supaya Jawatan-Jawatan kembali aktif dan dapat mewujudkan defacto Pemerintah.

Pada tanggal 14 Febuari 1949 Bapak Abdussalam mendapat saran dari Bapak Somdani untuk pindah ke Desa Suwatu Kecamatan Tanon, karena menurut beliau daerah tersebut merupakan daerah umat islam yang dianggap aman. Pada tanggal 20 Febuari 1949 Jawatan Kepenghuluan Kabupaten Sragen dan Pemerintah Militer Kabupaten (PMKB) Sragen membuat program kerja.

Pada tanggal 13 Maret 1949 Jawatan Kepenghuluan Kabupaten Sragen mengadakan konferensi yang dihadiri oleh Penghulu Naib se-Kabupaten Sragen, bertempat di Rumah Bapak Kyai Ngambar, beliau adalah seorang Modin Desa Suwatu Kecamatan Tanon. Didalam situasi yang kurang baik, konferensi dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan program kerja, diantaranya: Jawatan Kepenghuluan disesuaikan dengan Pemerintah Militer Kabupaten Sragen dan dibagi menjadi 2 yaitu Utara Bengawan dan Selatan Bengawan. Dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Jawatan Kepenghuluan Utara Bengawan dipimpin oleh Bapak Abdussalam dan dibantu oleh Bapak Somdani Kepala Imam sebagai Wakil Jawatan Utara Bengawan.
- b. Jawatan Kepenghuluan Selatan Bengawan dipimpin oleh Bapak Diryomulyono Penghulu Naib Kecamatan Karangmalang, dibawah pengawasan Jawatan Kepenghuluan Utara Bengawan.
- c. Pengadilan Agama dijalankan oleh Bapak Abdussalam dengan mendapat pengesahan dari PMKB Sragen.

Pada tanggal 1 September 1949, Bapak Abdussalam mendapat besluit dari Jawatan Agama Surakarta untuk menjadi Jawatan Kepenghuluan Kabupaten Sragen dan Bapak Diryomulyono sebagai Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Sragen, serta Bapak Somdan sebagai Wakil Jawatan Kepenghuluan (Ajung Penghulu).

Pada tanggal 6 Desember 1949 diadakan koferensi yang dihadiri oleh Bapak Kyai Hadi Siswoyo sebagai Kepala Jawatan Agama Surakarta, Bapak Mangun Negoro sebagai Bupati Sragen dan Jawatan-Jawatan, serta Penghulu Naib dan bong sumpit seluruh Kabupaten Sragen. Adapun Jawatan Kepenghuluan pertama yakni KH. Absussalam pada tahun 1946-1953.

2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen

Adapun visi misi Kementerian Agama Kabupaten Sragen sebagai berikut:

- a. Visi Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan

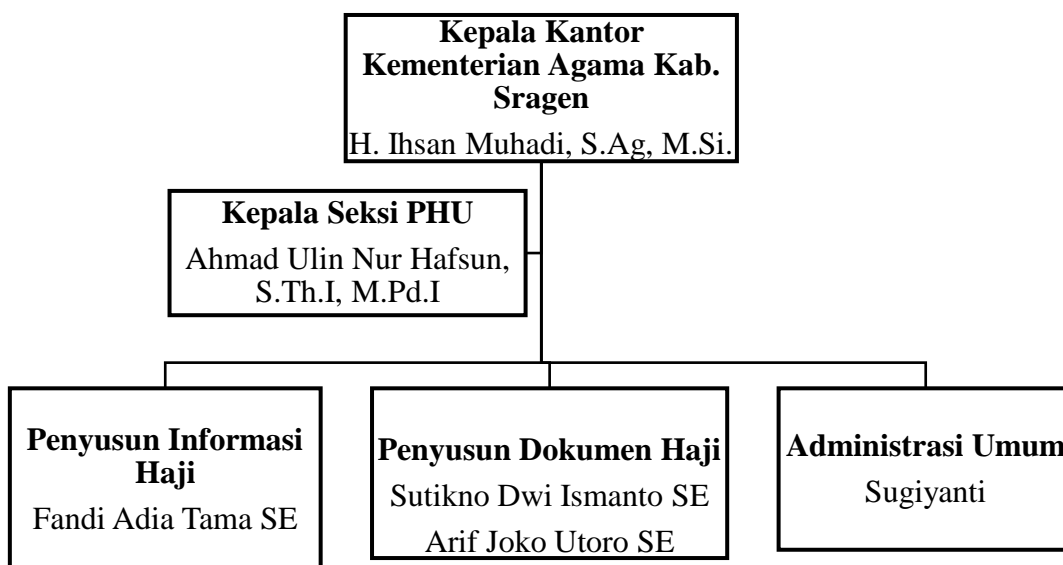
Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

b. Misi Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
- 2) Memperkuat moderansi beragama dan kerukunan umat beragama
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, murah dan merata
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*).

3. Struktur Organisasi Penyelenggara Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PHU Kemenag Sragen



Sumber: Data PHU Kemenag Sragen, 2023.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kementerian Agama Kabupaten Sragen yang terletak di Jln. Pemuda No.8, Dusun Kebayanan Krajoyok, Sragen Wetan, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, hal ini terbukti dengan adanya fasilitas yang cukup baik, sehingga dapat dikatakan dapat membantu memenuhi kebutuhan pelayanan penunjang kepada masyarakat. Kondisi gedung Kementerian Agama Kabupaten Sragen kokoh, nyaman, permanen dan dinding semen. Bangunannya satu lantai, memiliki bangunan yang bisa disewakan, terdapat mushola yang nyaman dan bersih serta tempat parkir yang luas untuk karyawan dan umum yang datang.

Sedangkan sarana dan prasarana yang ada pada Pusat Layanan Haji Umrah Terpadu (PLHUT) Kementerian Agama Kabupaten Sragen juga sudah cukup memadai, dibuktikan adanya fasilitas yang cukup baik, berupa komputer, wifi, lemari, ruang pegawai, ruang tunggu, ruang laktasi, ruang rapat, jam dinding, saund sistem, meja kerja, AC disetiap ruangan, rak buku, kamar mandi, tempat bermain anak, tersedianya dispenser galon dll. Adanya fasilitas tersebut dapat menunjang pelayanan terhadap calon jemaah haji, mulai dari proses pendaftaran, pemberangkatan sampai pemulangan jemaah dari Tanah Suci. Sehingga dapat mewujudkan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkualitas.

5. Jenis- Jenis Pengembangan Kerja Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU)

Jenis pengembangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengembangan informal dan pengembangan formal. Pengembangan formal, yaitu pegawai yang mempunyai keinginan dan usaha sendiri melatih diri untuk mengembangkan diri dengan mempelajari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan pekerjaan dan jabatannya.

Pengembangan informal menunjukkan bahwa karyawan berkeinginan untuk maju dengan meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini sangat bermanfaat bagi instansi karena prestasi kerja pegawai semakin besar, selain itu efisiensi dan produktivitas juga semakin baik. setiap jabatan memiliki kewajiban untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pegawainya dan meningkatkan profesionalisme pegawai, salah satunya dengan mengikutsertakan pegawai tersebut dalam pendidikan dan pelatihan.

Uraian tugas pedoman pelaksanaan pelayanan, pembinaan dan pembinaan haji dan umrah pada bagian penyelenggaraan haji dan umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen sebagai berikut:

a. Nama : Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.Th.I. M.Pd.I

Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Tugas :

- 1) Pelayanan kesehatan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi haji

- 2) Mengkoordinir dan mendistribusikan tugas kepada masing-masing staf yang ada di PLHUT Kemenag Sragen
 - 3) Membedik dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran dan program kerja
 - 4) Pemantau pelaksanaan kegiatan para staf PHU Kemenag Sragen
 - 5) Mengadakan pertemuan sebulan sekali untuk memberikan informasi haji dan mengevaluasi tugas
 - 6) Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul
 - 7) Memberi verifikasi dan tanda tangan Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH), pembatalan porsi haji dan pembinaan akte jemaah haji untuk dokumen haji
 - 8) Memotivasi dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan seksi penyelenggara haji dan umrah.
- b. Nama : Fandi Adia Tama SE
- Jabatan: Penyusun Informasi Haji
- Tugas :
- 1) Mengaktifkan dan melaporkan kelancaran peralatan SISKOHAT
 - 2) Merawat dan memelihara peralatan SISKOHAT
 - 3) Menginformasikan waktu dan biaya lunas BPIH, pembuatan paspor, kesehatan dan kelengkapan administrasi calon jemaah haji tahun 2023
 - 4) Atur file dan urutkan pribadi berdasarkan bulan dan tahun

- 5) Menerima, memverifikasi, mencatat dan memproses pendaftaran haji
- 6) Entri pendaftaran haji
- 7) Menginformasikan nomor porsi keberangkatan dan kelengkapan dokumen calon jemaah haji pada tahun 1444 H/ 2023 M
- 8) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU)
- 9) Urutkan lembar biru dengan nomor porsi bank/ BPS
- 10) Menggandakan formulir pendaftaran haji dan syarat pembuatan paspor dll.

c. Nama : Sutikno Dwi Ismanto SE dan Arif Joko Utoro SE

Jabatan: Pendaftaran dan Pembatalan Haji serta Penyusun Dokumen Haji.

Tugas :

- 1) Penerimaan berkas pendaftaran calon jemaah haji yang mendaftar pada sistem SISKOHAT di Kementerian Agama Kabupaten Sragen
- 2) Memasukkan data pendaftaran calon jemaah haji pada SISKOHAT untuk data SPPH
- 3) Mengevaluasi dan membuat laporan berkala terhadap pendaftaran calon jemaah haji pada SISKOHAT Kemenag Sragen
- 4) Terima berkas pembatalan porsi haji dan batalkan di aplikasi SISKOHAT

- 5) Mengevaluasi dan membuat laporan berkala atas pembatalan calon jemaah haji ke SISKOHAT Kemenag
 - 6) Menyusun dan menata berkas pendataan calon jemaah haji sesuai waktu pendaftaran, nomor porsi dan peran (BPS-BPIH)
 - 7) Penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis dan bimbingan di bidang pendaftaran dan dokumen haji.
- d. Nama : Sugiyanti
- Jabatan: Administrasi Umum
- Tugas :
- 1) Membuat laporan keuangan setelah kegiatan PHU selesai
 - 2) Mencatat dana masuk dan keluar.
- e. Nama : Adi Tri Kuncoro
- Jabatan : Sarana dan perlengkapan haji.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Bimbingan Manasik Haji

Manajemen bimbingan manasik haji merupakan aktifitas menyusun suatu kegiatan secara sistematis untuk memudahkan terwujudnya suatu tujuan bimbingan manasik bagi calon jemaah haji. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari *man*, *money*, *methode*, *machines*, *materials* dan *market* yang sering disebut 6 M.

- a. *Man* (manusia, tenaga kerja) disini berarti sumber daya manusia berupa panitia pelaksana dan pembimbing
- b. *Money* (uang atau pembiayaan) yakni dana yang dipergunakan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji bersumber dari Kanwil Kemeng Prov. Jawa Tengah
- c. *Methode* (metode) yakni bagaimana cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari bimbingan manasik tersebut, misal menentukan metode penyampaian materi agar calon jemaah haji dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pematari
- d. *Machines* (mesin) yakni alat pelengkap yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan bimbingan manasik haji massal, seperti sound system, proyektor, laptop dan *tripod screen*
- e. *Materials* (bahan), tanpa adanya bahan manusia tidak bisa berbuat banyak dalam mencapai suatu tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji, misal hasil keputusan Dirjen PHU mengenai padoman penyelenggaraan

bimbingan manasik haji tahun 2023 dan materi yang akan disampaikan oleh pembimbing

- f. *Market* (pasar) yakni Kementerian Agama Kabupaten Sragen tidak melakukannya, karena Kemenag Sragen tidak mengambil laba/keuntungan dari calon jemaah haji.

Pada bab ini penulis akan memaparkan data dan temuan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen. Kemenag Sragen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal tahun 2023 menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut fungsi- fungsi manajemen menurut George R. Terry:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, Kementerian Agama Kabupaten Sragen menunggu terlebih dahulu mendapatkan undangan rapat dari KANWIL Provinsi Jawa Tengah mengenai pelaksanaan ibadah haji. Kementerian Agama Kabupaten Sragen hanya sebagai pelaksana dari KANWIL Provinsi Jawa Tengah, sebelum pelaksanaan bimbingan manasik pihak dari Kementerian Agama Kabupaten Sragen mengundang seluruh Kepala KUA dan KBIH Kabupaten Sragen guna mengadakan rapat untuk persiapan pelaksanaan program bimbingan manasik haji massal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutikno:

“Sebelum perencanaan dibuat Pihak Kementerian Agama Kabupaten Sragen terlebih dahulu menunggu mendapatkan undangan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah untuk membahas mengenai penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023. Setelah itu Kemenag Sragen membentuk kepanitiaan, menyusun proposal, mengundang seluruh panitia untuk melakukan rapat koordinasi panitia, menyiapkan administrasi kegiatan, koordinasi mengenai konsumsi, koordinasi mengenai sarana dan dekor dalam acara, dan terakhir melakukan pengecekan kesiapan tempat sebelum pelaksanaan bimbingan manasik haji berlangsung”.

Dalam perencanaan bimbingan manasik haji, menurut wawancara dengan Ibu Giyanti selaku administrasi PHU Kemenag Sragen:

“Sebelum menyusun rencana bimbingan manasik haji Kemenag Sragen terlebih dahulu menunggu informasi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah mengenai pencairan anggaran dana manasik haji tahun 2023. Setelah dana cair barulah Kemenag Sragen menyusun rencana untuk melaksanakan bimbingan manasik haji massal. Perencanaan dimulai dari pembentukan kepanitiaan bimbingan manasik, menentukan tempat bimbingan manasik, penjadwalan dan memilih pembimbing materi manasik haji”.

Menurut wawancara dengan Bapak Ulin selaku ketua pelaksanaan bimbingan manasik haji dan Kepala Seksi PHU Kemenag Sragen, aktivitas-aktivitas Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam fungsi perencanaan mencakup:

1) Merumuskan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Merumuskan tujuan merupakan suatu aktivitas yang ingin diwujudkan oleh organisasi, agar bisa memahami apakah program bisa terwujud atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ulin Kepala Seksi PHU:

“Tujuan diadakannya bimbingan manasik haji tingkat kabupaten agar jemaah haji dapat memiliki kesiapan menjalankan ibadah haji baik kesehatan, mental maupun fisik, sebagai bekal pengetahuan jemaah dalam menjalankan ibadah haji, memberikan informasi kepada jemaah mengenai kondisi dan gambaran situasi kedepan yang kemungkinan akan terjadi selama di perjalanan ataupun di Tanah Suci, serta memberi kemampuan dan keterampilan tata cara menjaga kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji. Sehingga jemaah haji diharapkan bisa lebih mandiri dalam menjalankan ibadah haji baik secara kelompok ataupun regu”.

2) Kebijakan (*Policies*)

Kebijakan merupakan pernyataan umum yang digunakan sebagai padoman pemikiran serta tindakan setiap pengambilan keputusan.

“Padoman yang digunakan Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam bimbingan manasik haji massal tidak lepas dari keputusan yang telah ditetapkan oleh Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang Padoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji bagi jemaah haji reguler tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan tahun 1444H/2023M”.

3) Menentukan Pemateri/ Pembimbing

Dalam menentukan pemateri untuk mengisi program bimbingan manasik haji pembina haji dan umrah dan Kepala PHU Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen memilih berdasarkan pendidikan, keahlian, pengalaman dan mempunyai sertifikat pembimbing dibidang ilmu agama, khususnya dibidang ibadah haji. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ulin selaku Kepala PHU Kemenag Sragen:

“Program pembelajaran dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji berupa materi-materi tertulis

tentang fiqih haji dan praktik haji. Dan untuk mentukan pembimbing atau pemateri yang mengisi bimbingan mansik haji dilakukan berdasarkan keahliannya, pendidikannya, pengalamannya, dan mempunyai sertifikat dalam bidang agama terkhususnya bidang ibadah haji”.

4) Persiapan

Persiapan merupakan proses awal sebelum menjalankan kegiatan. Oleh karna itu, sebelum melakukan persiapan Kementerian Agama Kabupaten Sragen menunggu terlebih dahulu informasi dari Kementerian Wilayah mengenai anggaran pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji. Setelah dana anggaran cair barulah menyusun persiapan apa saja untuk melaksanakan bimbingan manasik haji. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ulin:

“Kementerian Agama belum bisa melakukan persiapan sebelum dana anggaran manasik dari atasan (Kementerian Wilayah) masuk. Setelah dana masuk barulah kami menyusun dan mempersiapkan pelaksanaan bimbingan manasik haji berupa administrasi kegiatan”.

Persiapan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2023 diantaranya meliputi:

- a) Penyusunan kerangka acuan TOR dan jadwal acara
- b) Pembentukan panitia pelaksanaan kegiatan manasik
- c) Mengadakan koordinasi kepada pengurus gedung IPHI Sragen sebagai tempat pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten
- d) Membuat surat permohonan ijin pakai tempat Gedung IPHI Sragen

- e) Penyampaian surat undangan kepada seluruh calon jemaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik tahun 2023
 - f) Membuat undangan untuk tamu undangan (Kepala KUA se-Kabupaten Sragen)
 - g) Membuat surat izin pengamanan kepada Polsek Sragen
 - h) Membuat surat permohonan bantuan kepada tim kesehatan PMI Kabupaten Sragen
 - i) Membuat surat permohonan pembimbing kepada MUI Kabupaten Sragen
 - j) Membuat surat permohonan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen
 - k) Membuat surat pesanan konsumsi
 - l) Mempersiapkan prasarana yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji
 - m) Jadwal (*schedule*).
- 5) Penyusunan jadwal bimbingan manasik haji massal
- Jadwal merupakan hal yang sulit dipisahkan dari program. Oleh karena itu, seorang pimpinan harus bisa menentukan ketepatan waktu, karena jadwal sebagai ciri dari keberhasilan suatu tindak lanjut yang baik. Prosedur merupakan perencanaan yang digunakan untuk mengatasi aktivitas-aktivitas yang dijalankan. Maka perbedaan prosedur dengan program yakni apabila program menyatakan apa yang harus dijalankan, sedangkan prosedur menjelaskan bagaimana cara melakukannya.

Penyusunan penjadwalan bimbingan manasik haji dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, Kepala Kasi Penyelenggara Haji Umrah dan seluruh staf Penyelenggara Haji Umrah Kemenag Sragen. *Rundown* acara disusun berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Nomor 164 Tahun 2023 tentang padoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jemaah haji reguler. Dengan hal ini penyusunan jadwal dan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, wajib, dan sunnah haji sesuai tuntunan syariah.

Hasil penyusunan berisi bahwa bimbingan manasik haji dilakukan secara massal dan kelompok. Secara massal dilaksanakan selama 2 hari, pada hari Selasa 09 Mei 2023 pukul 07:00- 14:00 WIB dan hari Rabu 10 Mei 2023 pukul 07:00- 12:00 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu penganggaran BPIH dan pengawasan anggaran haji, kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, kebijakan Pemerintah Indonesia tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Sedangkan materi pada pertemuan kedua yaitu kebijakan pelayanan kesehatan haji, alur perjalanan ibadah haji dan kebijakan pemerintah terhadap jemaah haji. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penayangan video oleh pembimbing yang telah dipilih berdasarkan keahlian dalam bidangnya yakni manasik haji dan pembimbing yang sudah bersertifikat.

Sedangkan bimbingan manasik haji secara kelompok dilakukan selama 6 hari, dimulai dari tanggal 11 Mei 2023- 16 Mei 2023. Materi yang disampaikan paling sedikit meliputi fikih haji, kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji, layanan kesehatan haji, layanan manasik haji bagi jemaah haji lanjut usia, hikmah haji serta hak dan kewajiban jemaah haji reguler. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik manasik haji.

6) Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan

Pelaksanaan kegiatan pembekalan ketua regu dan ketua rombongan di tingkat Kabupaten Sragen diadakan sebanyak satu kali pertemuan, pada hari Selasa, 30 Mei 2023 dan dilaksanakan di Rumah Makan Ayam Tentrem Ondrowino yang berada di Jln. Maospati-Solo No.178, Kebayan 1, Sine, Kec.Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57213. Alokasi waktu pertemuan 4 jam pembekalan materi. Sedangkan materi yang disampaikan berupa tugas dan fungsi ketua regu dan ketua rombongan dalam memberikan pelayanan kepada calon jemaah haji, baik selama berada di tanah air, dipesawat dan selama di Arab Saudi sampai kembali lagi ke tanah air.

Tujuan diadakannya pembekalan Karu dan Karom agar semua siap berhitmat untuk melayani jemaah haji dan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

7) Pelaporan

- a) Laporan pertanggungjawaban kegiatan bimbingan manasik haji pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan disampaikan kepada Kepala Kemenag Kabupaten Sragen setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji selama 6 kali pertemuan, paling lambat penyerahan laporan satu bulan setelah kegiatan selesai.
- b) Laporan pertanggung jawaban Kantor Kementerian Agama dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal di tingkat kabupaten, laporan disampaikan kepada Kepala Kanwil Kemenag Provinsi UP. Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah paling lambat satu bulan setelah kegiatan selesai.
- c) Divisi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) memantau dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji dan pembekalan ketua regu dan ketua rombongan. Hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan disampaikan kepada Direktur Jenderal Pelayanan Haji dan Umrah Up. Direktur Bina Haji.

Berdasarkan wawancara dari beberapa staf PHU Kemenag Sragen, maka dapat dirumuskan perencanaan bimbingan manasik massal sebagai berikut:

- a) Pembentukan panitia pelaksanaan bimbingan manasik
- b) Penyusunan proposal kegiatan (menentukan lokasi, menentukan pembimbing manasik, konsumsi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik).

- c) Menyiapkan administrasi kegiatan (surat permohonan pinjam gedung, surat permohonan pembimbing, surat untuk tamu undangan, surat undangan peserta, dan absensi peserta).
- d) Melakukan pengecekan kesiapan acara.

Dengan adanya perencanaan yang dilakukan Kemenag Sragen pelaksanaan program bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan baik dan terarah, serta dapat mencetak jemaah yang bisa memaknai dan memahami ilmu manasik haji dengan baik dan benar, sehingga menjadi jemaah yang mandiri dalam menjalankan ibadah haji di Tanah Suci.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian, panitia khusus bimbingan manasik haji melakukan *briefing* dan ketua panitia memberikan pengarahan. Kemudian dilakukan pembagian tugas setiap anggota panitia bimbingan manasik haji. Pembagian tugas dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, dengan ini para anggota pelaksana bisa mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ulin selaku Kepala Seksi PHU:

Dalam proses pengorganisasian pengarah akan membagi tugas sesuai bidang dan tugasnya masing-masing. Selain itu yang masuk dalam organisasi pelaksanaan bimbingan manasik haji cukup banyak seperti Kepala Kemenag Sragen, Kepala Seksi PHU Kemenag Sragen beserta jajaran staf Seksi PHU, Kepala Sub. Tata Usaha, Kepala KUA se-Kabupaten Sragen, Penyuluh Agama Fungsional se-Kabupaten Sragen, jajaran Staf KemenagSragen, jajaran PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) dan Pengurus Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (FKKBIHU). Sedangkan panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Dalam hal ini mereka saling

berkoordinasi antar sesama agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka pelayanan yang diberikan tidak akan berjalan dengan baik”.

Jadi proses pengorganisasian dalam bimbingan manasik haji merupakan aktivitas mengelompokkan dan membagi tugas masing-masing anggota pelaksana serta menyusun jalinan hubungan kerjasama antara petugas penyelenggara ibadah haji agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Wakil Bupati Sragen Bapak H.Suroto menyampaikan dalam bimbingan manasik tahun 2023 yakni:

“Tahun ini Pemkab Sragen menugaskan 8 orang sebagai petugas haji daerah, baik tenaga kesehatan maupun pembimbing ibadah haji. Mereka akan membantu Bapak Ibu (calon jemaah haji) dalam melaksanakan ibadah haji agar Bapak Ibu merasa lebih nyaman dan khusuk. Selain itu kami juga menyediakan transportasi jemaah haji untuk mengantar dan menjemput panjenengan sedoyo dari daerah ke Bandara”.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Ulin diatas maka pengorganisasian termasuk suatu hal yang penting untuk mendukung berjalannya program kerja agar dapat berjalan dan tersusun rapi sesuai dengan rencana yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang dilakukan Bapak Ihsan Muhadi selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan Bapak Ulin selaku Kepala Seksi PHU Kemenag Sragen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

1) Menerapkan tujuan organisasi yang dicapai

“Sebelum melakukan pengorganisasian terlebih dahulu seorang pembina mengetahui tujuan organisasi yang dipimpinya, dengan tujuan agar dapat memberikan sumbangsih nilai positif bagi anggota (narasumber) bimbingan manasik maupun kepada peserta. Pembina

harus dapat memberikan kontribusi nilai-nilai islami dan berakhlakul karimah dalam pelaksanaan bimbingan manasik, sehingga baik anggota dan peserta bisa mengerti dan bahkan mampu mempraktekkan ilmu manasik dengan baik dan benar”` (Wawancara dengan Bapak Ulin Kasi PHU).

Maka inilah penerapan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam tujuan organisasinya.

2) Penentuan Kegiatan-kegiatan

Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam hal ini hanya sebatas mengajarkan manasik haji kepada jemaah dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh KANWIL/ Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Kemudian pembimbing mengajarkan kepada jemaah haji sampai benar-benar jemaah memahami dan bisa mengerti tentang pelaksanaan manasik haji di Tanah Suci dan jemaah dapat mengajukan pertanyaan kepada pembimbing mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Kemudian wewenang terhadap pembimbing dan peserta jemaah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen, dalam pelaksanaannya menetapkan 8 pertemuan, rinciannya sebanyak 2 kali bimbingan manasik haji diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan 6 kali digelar di masing- masing KUA di Kabupaten Sragen untuk memantapkan calon jemaah haji dalam melakukan manasik haji.

Langkah-langkah Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji:

- a) Pelaksanaan kebijakan bimbingan manasik
- b) Melakukan perencanaan dalam bimbingan manasik
- c) Standar minimum atas penugasan materi dalam bimbingan manasik
- d) Pertemuan tatap muka dalam bimbingan manasik

“Langkah pertama yang diambil oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji yakni mengundang para kepala KUA dan KBHI se-Kabupaten Sragen, untuk melakukan rapat selama 2 kali pertemuan. Dengan adanya pertemuan agar bisa saling berkoordinasi dan memantapkan persiapan bimbingan manasik yang dilaksanakan di masing-masing lembaga KUA dan KBIH yang berada di Kabupaten Sragen”
(Wawancara dengan Bapak Ulin).

Dalam meningkatkan bimbingan manasik haji, pemerintah Kabupaten Sragen bekerja sama dengan beberapa KBIH untuk dapat memberikan pemahaman tambahan mengenai ilmu manasik haji kepada calon jemaah haji yakni tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten/Kota. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fandi staf PHU:

“Calon jemaah haji yang berangkat tahun ini disarankan untuk dapat mengikuti dan bergabung dengan KBIH terdekat dalam pelaksanaan bimbingan manasik. Selain mendapatkan ilmu tambahan, dengan bergabung dengan KBIH dapat mempererat persaudaraan antar jemaah Kabupaten Sragen”.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian dilakukan secara matang. Kementerian Agama Kabupaten Sragen melaksanakan kegiatan bimbingan manasik selama 2 kali pertemuan. Bimbingan manasik diselenggarakan guna memberikan pembinaan kepada calon jemaah haji, dimana sebagai bekal penting supaya para jemaah mampu dan siap menjalankan ibadah haji dengan sempurna.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji Kemenag Kabupaten Sragen harus dapat mengkoordinasi semua pihak yang bertanggung jawab selama proses bimbingan manasik haji berlangsung. Karena ini merupakan program bimbingan manasik haji dimana dalam pelaksanaannya bukan hanya pihak penyelenggara saja, akan tetapi juga ada para narasumber/pembimbing dan para peserta bimbingan manasik.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fandi:

“Bimbingan manasik merupakan bagian dari pembinaan kepada calon jemaah haji, dengan tujuan agar para jemaah yang akan berangkat mengetahui dan paham akan proses manasik haji. Selain itu jemaah diharapkan bisa mandiri ketika menjalankan ibadah haji di Tanah Suci”.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan materi yang selaras akan kebutuhan jemaah saat menjalankan ibadah haji yakni mengenai kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan ibadah haji, kebijakan kesehatan jemaah, apa saja hikmah menjalankan ibadah haji, alur perjalanan ibadah haji, pelestarian haji mabrur, persiapan apa saja yang

harus disiapkan oleh jemaah haji sebelum berangkat menunaikan ibadah haji dsb.

Jemaah yang ikut dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal di Kementerian Agama Kabupaten Sragen yaitu sebanyak 943 calon jemaah haji, dan penyelenggaraannya diadakan di lokasi yang berkapasitas besar sebagai penampung jumlah jemaah yang tersedia.

Kementerian Agama Kabupaten Sragen melaksanakan bimbingan manasik haji massal di Gedung IPHI Sragen yang berada di Ngablak, Kroyo, Kec. Karangmalang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57221, Indonesia. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen sesuai proses penetapan oleh Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia (Dirjen PHU). Di mana penyelenggaraannya dijalankan dua kali bimbingan massal dan enam kali bimbingan kelompok atau tingkat kecamatan. Dengan metode teori 70% dan praktik/simulasi 30%.

Waktu dilaksanakannya bimbingan manasik haji massal yang pertama dilakukan di hari Selasa 09 Mei 2023 dan yang hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2023 dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 14.00 WIB. Sedangkan bimbingan manasik haji secara kelompok atau tingkat kecamatan dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Mei 2023 sampai 16 Mei 2023.

Adapun pembekalan ketua regu dan ketua rombongan (Karu dan Karom) jemaah haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen dilaksanakan oleh panitia yang ditunjuk Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen pada hari Selasa 30 Mei 2023 pukul 08.00 - 12.00 WIB. Materi yang disampaikan dalam pembekalan ketua regu dan ketua rombongan antara lain: tugas dan fungsi ketua regu dan ketua rombongan dalam memberikan pelayanan kepada jemaah haji, baik selama berada di embarkasi, pesawat dan selama di Arab Saudi sampai kembali ke Tanah Air.

Adapun unsur-unsur bimbingan manasik haji massal di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen:

1) Pembimbing

Pembimbing merupakan hal yang diprioritaskan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji, dimana pembimbing mempunyai tugas untuk menyampaikan materi, praktik dan simulasi kepada para calon jemaah haji. Sehingga dalam pemilihan pembimbing harus sesuai dengan keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 yakni seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai manasik haji, memiliki sertifikasi pembimbing dan ahli dalam bidangnya. Adanya pembimbing supaya calon jemaah haji dapat memahami berbagai ilmu manasik haji dengan baik dan benar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ulin selaku Kepala Seksi PHU:

“Untuk menentukan pembimbing atau pemateri yang mengisi bimbingan manasik haji dilakukan berdasarkan keahliannya, pendidikannya, pengalamannya, dan mempunyai sertifikat dalam bidang agama terkhususnya bidang ibadah haji”.

Bapak Sutikno menyampaikan bahwa:

“Kualifikasi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kemenag Sragen sesuai dengan keputusan Direktur Jeendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, salah satunya pembimbing harus bersertifikat dan memiliki pengalaman sesuai bidangnya”.

Sama halnya, Bapak Ihsan Muhadi Kepala Kemenag Kabupaten Sragen menyampaikan kepada jemaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal:

“Bersyukur kita karena dalam pelaksanaan bimbingan manasik tahun 2023 tingkat Kabupaten dapat menghadirkan pejabat penting di tingkat pusat yakni 2 pembimbing kita berasal dari pengambil kebijakan. Merekalah yang paham betul permasalahan dan isu-isu haji terkini. Beliau adalah Bapak H. Paryono dari anggota Komisi 8 DPR dan Bapak H.Kholilurrohman yang menjabat Kasubdit Bimbingan Jemaah Haji Dirjen PHU Kementerian Agama RI”.

Pembimbing yang menyampaikan materi pada pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain:

- a) Kepala Bidang Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Sragen
- b) Ketua MUI Kabupaten Sragen
- c) Bupati Kabupaten Sragen

- d) Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen
- e) Anggota Komisi VIII DPR RI
- f) Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah
- g) Kepala Sub Direktorat (Kasubdi)t Bimbingan Jemaah Haji
Ditjen PHU Kemenag RI
- h) Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
(FKKBIH) Kabupaten Sragen.

2) Peserta Bimbingan Manasik Haji

Para calon jemaah haji sendiri dijadikan sebagai peserta bimbingan manasik haji dengan jumlah jemaah sebanyak 943 orang. Dari jumlah calon jemaah tersebut tentunya sudah mengadakan pelunasan BPIH yang mencakup berbagai macam pendidikan, pekerjaan dan latar belakang usia. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ihsan Muhadi Kepala Kemenag Kabupaten Sragen kepada jemaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik:

“Calon jemaah haji yang akan berangkat ke Tanah Suci tahun 2023 kurang lebih sebanyak 943 jemaah. Mayoritas calon jemaah haji berusia lanjut, usia termuda adalah Rossi Lutfi Anggraini dari Kecamatan Kedawung, Sragen dengan usia 20 tahun, dan jemaah tertua Sunyoto dari Gesi, Sragen yang berusia 90 Tahun”.

3) Materi

Materi merupakan hal pokok yang disampaikan oleh pelaksana kepada para calon jemaah haji, dimana materi yang diberikan sebagai bekal jemaah haji sebelum proses pemberangkatan ibadah haji. Adanya pemberian bekal materi supaya jemaah haji bisa

menjalankan ritual ibadah haji secara benar sesuai syariat Islam dan menjadikannya lebih mandiri.

Adapula pemberian materi dalam manasik haji massal di Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain:

- a) Penganggaran BPIH dan pengawasan anggaran haji
 - b) Kebijakan Arab Saudi tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah
 - c) Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah
 - d) Kebijakan pelayanan kesehatan haji
 - e) Alur perjalanan ibadah haji
 - f) Kebijakan pemerintah terhadap jemaah haji lansia.
- 4) Metode dan Media

Berdasarkan data dan temuan peneliti pada bab sebelumnya. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji secara massal maupun kelompok pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen diantaranya tanya jawab, ceramah, peragaan, penayangan video, praktik dan simulasi. Sedangkan media yang digunakan antara lain sound sistem, leptop, infocus, proyektor dll.

5) Tujuan dan Pengaruh

Tujuan diadakannya bimbingan manasik haji massal pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen yakni supaya calon jemaah haji dapat memahami berbagai hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan ibadah haji baik dari fiqih haji, tata cara manasik

haji dan hal yang lainnya menyangkut penyelenggaraan ibadah haji, serta jemaah mampu mempraktekkan ilmu manasik dengan baik dan benar.

Adapun pengaruh dari penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah yaitu jemaah mempunyai ilmu manasik haji yang baik dan benar, jemaah dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika beribadah ke Tanah Suci, jemaah bisa saling kenal mengenal dengan jemaah yang lainnya dan jemaah dapat memahami inti dari berhaji, sehingga setelah pulang jemaah bukan hanya telah melakukan ibadah haji melainkan bisa menjadi insan dengan haji yang mabrur.

Berdasarkan wawancara diatas, maka yang dilaksanakan panitia untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain :

- a) Penetapan jadwal bimbingan manasik haji
- b) Penyampaian undangan kepada seluruh calon jemaah haji.

Penyampaian undangan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yakni undangan yang dibagikan satu per satu melalui KUA atau KBIH masing-masing daerah dan secara tak langsung yakni undangan yang dibagikan melalui media social

- c) Mengatur tempat duduk peserta bimbingan manasik. Disini panitia akan mengatur jemaah haji agar tertib.

- d) Memandu praktik manasik haji. Panitia mendampingi para pembimbing dalam memandu praktik manasik haji, menyiapkan sarana dan prasarana yang dirasa penting untuk menunjang pelaksanaan bimbingan manasik haji.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji Kemenag Sragen dilakukan langsung oleh ketua pelaksana. Sedangkan pengawasan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pihak lembaga KUA dan KBIH diawasi langsung oleh tim panitia khusus dari lembaga Kementerian Agama Kabupaten Sragen sebagai pihak penyelenggara ibadah haji. Proses pengawasan pada setiap lembaga terdapat petugas yang memiliki tugas menjamin bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ulin Kepala Seksi PHU:

“Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan terus dilakukan secara menyeluruh, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan . Pengawasan administrasi berupa ketertiban dan kesiapan daftar hadir, kesiapan materi, alur jalan peserta, pembagian tempat duduk, pengawasan jemaah yang berkebutuhan khusus dan memastikan semua peserta mendapatkan konsumsi. Pengawasan yang dilakukan bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan berjalan dan memperbaiki lagi untuk kegiatan bimbingan manasik kedepannya”.

Dalam tahap evaluasi bimbingan manasik haji lembaga Kementerian Agama Kabupaten Sragen mengevaluasi sekaligus memantapkan secara individu dan spontanitas dari awal hingga akhir materi yang sudah

dipelajari. Dengan cara melakukan tanya jawab antar pemateri dan calon jemaah haji serta melakukan praktik secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ulin:

“Proses pengawasan dilakukan pada saat bimbingan manasik haji berlangsung dari awal sampai akhir acara, pengawasan ini menggunakan metode tanya jawab antara pembimbing dengan calon jemaah haji. Apakah jemaah mengetahui dan memahami materi yang telah disampaikan oleh pembimbing serta masih ada yang perlu ditanyakan kepada pembimbing. Selain itu untuk menjalin komunikasi dengan jemaah kita menggunakan WAG (WhatsApp Group) memudahkan jemaah haji mendapatkan informasi yang dibutuhkan baik sebelum pemberangkatan haji ataupun sesudah ibadah haji”.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain:

- a. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain: Kementerian Agama Kabupaten Sragen dibantu oleh lembaga KUA dan KBIH untuk mendorong jemaah mengikuti bimbingan manasik, pembimbing yang profesional dan kompeten dalam menyampaikan materi manasik haji kepada jemaah haji dan pelayanan yang baik dan memuaskan dari para panitia pelaksanaan.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain: Pemahaman jemaah yang terlalu awan, keterlambatan buku padoman bimbingan manasik haji

yang dialokasikan ke KUA dan kurangnya disiplin jemaah dalam mengikuti tuntunan ritual bimbingan manasik haji massal.

C. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023.

Pada uraian sebelumnya, peneliti telah memaparkan gambaran umum mengenai manajemen bimbingan manasik haji yang diterapkan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen kepada calon jemaah haji. dan selanjutnya peneliti akan menganalisa secara keseluruhan tentang bagaimana manajemen bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen tahun 2023 yang selama ini sudah beroperasi selama bertahun-tahun.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan program kegiatan bimbingan manasik haji massal yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar semua tujuan kegiatan bimbingan manasik haji dapat berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Kementerian Agama Kabupaten Sragen perlu bimbingan yang terarah dan terpadu. Oleh karena itu, Kemenag Kabupaten Sragen memerlukan manajemen pelaksanaan bimbingan manasik yang baik dan benar. Dimana manajemen inilah akan mengatur seluruh proses kegiatan bimbingan manasik dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.

Bimbingan manasik merupakan program yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen setiap tahunnya sebelum pemberangkatan haji. Program ini bertujuan untuk mendidik dan memberikan pembinaan kepada para calon jemaah haji agar dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Selain itu para jemaah lebih bisa mandiri dalam menjalankan ibadah haji di Tanah Suci.

Tujuan terakhir pihak Kementerian Agama Kabupaten Sragen adalah supaya calon jemaah haji yang berniat berangkat ke Tanah Suci menjalankan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman berarti calon jemaah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib berarti jemaah dapat melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun, dan wajib haji sesuai dengan tuntunan agama. Sah berarti jemaah haji tidak ada kekurangan dalam menjalankan manasik haji. Maka unttuk dapat merealisasikan program bimbingan manasik haji, perlu diterapkan manajemen yang baik (Uin et al., 2019).

Adapun analisis yang dapat penulis kemukakan terhadap pelaksanaan manajemen bimbingan manasik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut George R.Terry sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan diadakanya kegiatan yang mendukung keberhasilan program bimbingan manasik ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses utama dimana manajemen memberi keputusan tujuan dan bagaimana cara mewujudkannya. Perencanaan memegang peran penting dibandingkan fungsi fungsi manajemen lainnya.

Tujuan adanya perencanaan agar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan secara telatur dan memiliki tujuan.

Selain itu perencanaan juga bertujuan untuk mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan agar memudahkan kegiatan serta memperkecil resiko yang akan dihadapi dalam waktu pelaksanaan ataupun di masa yang akan datang. Dalam sebuah perencanaan seorang manajer harus memilih dan memutuskan segala pertanyaan dalam 5W+1H yakni apa (*what*), kapan (*when*), kenapa (*why*), siapa (*who*), dan bagaimana (*how*).

Fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan dalam perencanaan yang dibuat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah perencanaan yaitu pertama, waktu yang tepat, dimana semua para panitia atau petugas melaksanakan tugasnya diwaktu yang tepat dan tidak menunda-menunda program yang telah dibuat bersama. Kedua, fokus terhadap tujuan yakni suatu perencanaan yang menfokuskan terhadap suatu hal tujuan yang ingin dicapai, contohnya membimbing para jemaah untuk dapat mengikuti alur dari pendaftaran haji, mulai dari profesi haji, pelatihan, pemberangkatan sampai pemulangan jemaah ke Tanah Air. Selain sebagai hal yang harus diperhatikan dalam sebuah perencanaan, hal ini juga bertujuan untuk menentukan target buat tujuan akhir. Perencanaan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Sragen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal meliputi:

- 1) Penetapan tujuan, dengan hal ini seluruh calon jemaah haji Kabupaten Sragen tahun 2023 benar-benar dibina dengan sebenar-benarnya agar jemaah setelah selesai mengikuti bimbingan manasik mampu mengaplikasikan dengan baik dan benar dalam menjalankan ibadah haji di Tanah Suci.
- 2) Pemrograman, perencanaan dalam proses pemrograman yang dilakukan meliputi, penentuan kegiatan bimbingan manasik baik dari segi teori maupun praktik dan penentuan pemateri/pembimbing manasik.
- 3) Penjadwalan, dalam proses penjadwalan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Sragen berupa menentukan lokasi dan pembentukan jadwal pada inti pembahasan materi bimbingan manasik haji. Dilihat dari segi tempat dan waktu penjadwalan pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten sudah cukup tepat. Sarana dan prasarana tempat pelaksanaan bimbingan pun sudah memadai, akan tetapi masih terdapat kekurangan yakni dari pihak jemaah itu sendiri yang terkadang terlambat datang dan masih kurangnya kesadaran bahwa pentingnya mengikuti bimbingan manasik haji, bahkan tidak sedikit jemaah haji yang tidak hadir mengikuti bimbingan manasik tingkat kabupaten.
- 4) Anggaran, anggaran yang diterima dari jemaah dialokasikan untuk kepentingan bimbingan manasik berjumlah sebesar Rp. 75.000-, untuk tambahan konsumsi, pemateri, rihlah ilmiah dll. Peneliti rasa hal

tersebut sudah cukup tepat dalam pengalokasian dana yang dikeluarkan jemaah, karena Kementerian Agama Kabupaten Sragen sudah terbantu dana dari Penyelenggaraan Anggaran Operasional Haji (PAOH).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas menentukan struktur organisasi yang berupa strategi, orang, teknologi dan penentuan tugas masing-masing anggota organisasi sesuai dengan tujuan.

Dalam pelaksanaan program ini yang telah dilakukan penyelenggara penulis melihat sudah cukup baik dalam penyelenggaraan haji, terutama dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bidang dan menjalin kerjasama terhadap lembaga lain sudah cukup baik, seperti lembaga KUA dan KBIH se-Kabupaten Sragen yang membantu dalam pelaksanaan bimbingan manasik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu proses atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi dapat mengimplementasikan segala bentuk rencana, ide, konsep, dan gagasan yang telah disusun untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan analisis penulis pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen sudah selaras akan perencanaan yang telah dibentuk dan sesuai dengan keputusan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 2023 tentang Padoman Penyelenggaraan

Ibadah Haji dan Umrah mulai dari pelunasan BPIH, pembimbing yang sesuai dengan kriteria, materi manasik, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana yang diberikan kepada calon jemaah haji.

Dalam penyampaian materi bimbingan manasik haji sudah berstandar Kementerian Agama, hanya saja materi lebih dikemas simple oleh pembimbing supaya lebih jelas lewat sumber Kementerian Agama dan buku lainnya serta ditambah pengalaman pembimbing sewaktu masa haji. Materi bimbingan manasik haji yang disampaikan oleh pembimbing juga sudah sesuai dengan keputusan Dirjen Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023.

Pemberian materi dan waktu penyampaian materi bimbingan manasik haji massal pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen telah sesuai dengan materi dan waktu yang sudah ditentukan. Hanya saja pemberian materi oleh pembimbing dirasa sepenuhnya tidak dimengerti oleh beberapa jemaah, dikarenakan banyaknya jumlah jemaah bimbingan manasik haji. Sehingga mengakibatkan kondisi kurang kondusif dan jemaah tidak bisa fokus untuk mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

Di pertemuan pertama bimbingan manasik haji Kabupaten Sragen diisikan oleh tiga pemateri. Setiap pemateri disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Materi di pertemuan pertama berbentuk kebijakan Pemerintah Indonesia dan kebijakan Pemerintah Arab Saudi serta penganggaran BPIH dan pengawasan anggaran haji dalam

penyelenggaraan ibadah haji. Pemberian materi tersebut supaya jemaah haji dapat memahami kebijakan pemerintah Indonesia dan Arab Saudi. Dimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal yaitu menggunakan metode tanya jawab dan ceramah.

Di pertemuan kedua materi yang disampaikan pembimbing yakni Kebijakan Pemerintah terhadap jemaah haji lansia, kebijakan pelayanan kesehatan dan alur perjalanan ibadah haji. Dengan tujuan agar jemaah haji mengetahui bagaimana gambaran proses ibadah haji dan persiapan kesehatan apa saja yang harus dilakukan oleh jemaah. Dalam pertemuan kedua menggunakan metode tanya jawab dan ceramah.

Metode yang dipakai dalam penyampaian materi bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Sragen bisa dibilang cukup baik untuk waktu yang sebentar, karena metode dikemas secara baik oleh pembimbing sehingga penyampaian dapat diterima oleh jemaah. Berhasilnya proses bimbingan manasik haji dikarenakan pembawaan dan penyampaian pembimbing yang sangat krusial.

Metode yang digunakan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama RI yakni metode ceramah, tanya jawab dan penayangan video dengan baik oleh pembimbing, dengan tujuan supaya jemaah mempunyai bekal ilmu manasik tambahan dalam pelaksanaan ibadah haji.

Waktu yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen yaitu sebanyak 2 kali pertemuan dalam bimbingan manasik haji massal.

Pertemuan pertama pada Selasa 09 Mei 2023 dimulai dari jam 07.30-14.00 WIB dan pertemuan kedua pada hari Rabu 10 Mei 2023 dari jam 07.30 -12.00 WIB.

Waktu yang ditentukan tidak lama dan juga tidak terlalu sebentar, dirasa sudah cukup untuk penyampaian materi, apalagi calon jemaah sebelumnya telah melakukan bimbingan di KUA masing-masing Kecamatan. Sehingga dengan 2 kali pertemuan dan waktu bimbingan selama 4-6 jam di pembelajaran sudah cukup. Para panitia dan pembimbing manasik juga sudah mengimplementasikan alokasi waktu yang direncanakan dengan baik, sehingga bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Sragen di laksanakan berdasarkan *rundown* acara yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan jemaah dan pembimbing pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji massal tahun 2023 pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen sudah sangat memadai. Dilihat dari data penulis pada bab sebelumnya yaitu alat tulis, flichat bagi para pembimbing, praktik yang dilapangan, alat peraga seperti Ka'bah mini dan perlengkapan berupa Buku Tuntunan Manasik Haji dan lain-lain seperti prasarana bimbingan manasik yang ditempatkan di Gedung IPHI Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis, telah dicapainya tujuan proses bimbingan manasik haji, yakni meningkatnya pemahaman, wawasan ilmu pengetahuan calon jemaah haji mengenai proses

pelaksanaan ibadah haji, mempunyai pengetahuan mengenai kesehatan disertai pembimbing yang berpengalaman, tempat praktik dan pemberian materi dengan alat yang sudah disediakan oleh panitia.

Tetapi sangat disayangkan adalah banyaknya calon jemaah haji yang menjadi faktor eksternal, sehingga kondisi kurang kondusif dan menyebabkan beberapa jemaah tidak fokus untuk mendengarkan pembimbing dalam menyampaikan materi. Kondisi yang kurang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran calon jemaah. Sebab kondisi ini menyebabkan jemaah merasa jenuh, bosan dan lelah secara psikis, sedangkan kondisi yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi dan daya tahan belajar jemaah.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses memastikan bahwa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pada tahap pengawasan bila perlu dilakukan tindakan korektif supaya pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.

Setelah penulis melihat dan dari data temuan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Kemenag Sragen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal sudah cukup efektif sesuai dengan tujuan sebuah pengawasan, khususnya dalam proses pembelajaran bimbingan manasik. Dengan adanya pengawasan pelaksanaan bimbingan manasik massal dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Massal pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023.

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten tahun 2023 yang dilakukan oleh Kemenag Sragen juga memiliki hal yang demikian.

Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kementerian Agama Kabupaten Sragen terbantu oleh lembaga KUA dan KBIH untuk mendorong jemaah haji dapat mengikuti bimbingan manasik.

Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Sragen sangat terbantu oleh lembaga KUA dan KBIH dalam pelaksanaan bimbingan manasik, sehingga jemaah hadir lebih banyak untuk mengikuti bimbingan massal dan disamping itu calon jemaah dapat melakukan manasik dengan mandiri.

- 2) Pembimbing yang profesional dan kompeten dalam menyampaikan materi manasik haji kepada jemaah haji.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal, Kementerian Agama Kabupaten Sragen menghadirkan para pembimbing yang berpengalaman, bersertifikat dan berkompeten dalam bidangnya.

Sehingga memudahkan para calon jemaah haji dapat memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.

3) Pelayanan baik dan memuaskan

Karyawan yang sopan santun dan ramah kepada para calon jemaah haji.

b. Faktor Penghambat

1) Pemahaman jemaah yang terlalu awan.

Dari latar belakang calon jemaah haji yang lanjut usia dan berpendidikan rendah membuat para pembimbing harus benar-benar membimbing calon jemaah haji dengan cara bertahap dan di ulang-ulang, karena masih banyak jemaah kesulitan dalam menghafal doa-doa manasik.

2) Keterlambatan buku padoman bimbingan manasik haji yang dialokasikan ke KUA.

Buku padoman bimbingan manasik haji sebaiknya dialokasikan ke KUA dari awal pendaftaran calon jemaah haji supaya calon jemaah sudah siap untuk menerima materi dari pembimbing dan jemaah tidak bingung dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing.

3) Kurangnya disiplin jemaah dalam mengikuti bimbingan manasik haji massal.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen tidak sedikit calon jemaah haji yang terlambat datang dalam bimbingan manasik haji di Gedung

IPHI Kabupaten Sragen. Sehingga mengakibatkan acara bimbingan manasik mundur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen mengenai “Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023” sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen sudah selaras akan perencanaan yang telah dibentuk dan sesuai dengan keputusan Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 2023 tentang padoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jemaah haji reguler tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan tahun 1444H/2023M, mulai dari pembimbing, materi, metode, lokasi, waktu, tempat serta sarana dan prasarana yang diberikan kepada calon jemaah haji. Kementerian Agama Kabupaten Sragen menerapkan 4 fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Sehingga proses pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan lancar dan teratur.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji massal pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain: Kementerian Agama

Kabupaten Sragen dibantu oleh lembaga KUA dan KBIH untuk mendorong jemaah mengikuti bimbingan manasik, pembimbing yang profesional dan kompeten dalam menyampaikan materi manasik haji kepada jemaah haji dan pelayanan yang baik dan memuaskan dari para panitia pelaksanaan.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain: Pemahaman jemaah yang terlalu awan, keterlambatan buku padoman bimbingan manasik haji yang dialokasikan ke KUA dan kurangnya disiplin jemaah dalam mengikuti tuntunan ritual bimbingan manasik haji massal.

B. Saran

Untuk meningkatkan manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sragen, khususnya dalam pelaksanaan disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Sragen
 - a. Kemenag Sragen sebaiknya menambah sarana dan prasarana terutama dilokasi bimbingan manasik haji, seperti proyektor dan buku paduan manasik haji, karena calon jemaah haji yang duduk dibelakang kesulitan untuk membaca materi bimbingan manasik haji yang disampaikan oleh pembimbing.
 - b. Kemenag Sragen agar dapat menambah kedisiplinan para panitia dan pembimbing agar pelaksanaan bimbingan manasik sesuai dengan *rundown* acara dan agar dapat memaksimalkan waktu yang tersedia.

- c. Pihak Kemenag Sragen untuk dapat mempertahankan pengelolaan manajemen bimbingan manasik haji yang telah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Bagi calon jemaah haji Kabupaten Sragen sebaiknya dalam mengikuti bimbingan manasik haji lebih disiplin dan juga harus memperhatikan secara baik instruksi dari pembimbing, karena adanya bimbingan manasik para jemaah dapat menambah wawasan mengenai manasik haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. (2021). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar Utara*. <http://repository.uin-suska.ac.id/31680/>
- Anggito Albi, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (D. E. Lestari (ed.)). CV Jejak. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Menurut+Denzin+%26+Lincoin+\(1994\)+dalam+buku+\(Metodologi+Penelitian+Kualitaif\)+menyatakan+bahwa+penelitian+kualitatif+adalah+penelitian+yang+menafsirkan+fenomena+yang+terjadi+deng](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Menurut+Denzin+%26+Lincoin+(1994)+dalam+buku+(Metodologi+Penelitian+Kualitaif)+menyatakan+bahwa+penelitian+kualitatif+adalah+penelitian+yang+menafsirkan+fenomena+yang+terjadi+deng)
- Archipel, H. C.-L.-, & 1992, undefined. (n.d.). Peter & Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. *Persee.Fr*. Retrieved June 24, 2023, from https://www.persee.fr/doc/arch_0044-8613_1992_num_44_1_2867
- Azhari, G. (2021). *Metode Bimbingan Manasik Haji Pada PT Grand Darussalam Tahun 2018*. Jakarta Timur. 1,380 KB. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58311>
- Fahmy Hasani, Z., & Ibni Trisal Adam. (2022). Analisis Semantik Bahasa Arab Tentang Kata Hajj. *Bashrah*, 2(1), 49–55. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/443>
- Fathansyah, M. A., & Irwansyah, I. (2019). Pengaruh Program Dana Talangan Haji Pada Bank Syariah Terhadap Waiting List Ibadah Haji. *Al-Azhar Islamic Law Review*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.37146/ailrev.v1i1.6>
- Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*. BPFE. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Iskandar, R. (2019). *MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG*. <http://repository.radenintan.ac.id/7211/1/SKRIPSI.pdf>
- Khatthafullah, D. (2023). *Evaluasi Penerapan Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang*. 7. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26358/>
- Khilsi. (2022). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/19190>

- Lutfia, E. (2018). *Optimalisasi bimbingan manasik pada jamaah haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42602>
- Manap, A. (2021). *Manajemen Kewirausahaan Era Digital Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media. [http://repo.jayabaya.ac.id/1771/1/BIDANG PENELITIAN - MENULIS BUKU MANAJEMEN KEWIRUSAHAAN ERA DIGITALISASI%2C EDISI REVISI TERBARU - Abdul Manap.pdf](http://repo.jayabaya.ac.id/1771/1/BIDANG%20PENELITIAN%20-%20MENULIS%20BUKU%20MANAJEMEN%20KEWIRUSAHAAN%20ERA%20DIGITALISASI%20EDISI%20REVISI%20TERBARU%20-%20Abdul%20Manap.pdf)
- Meilani, L. F., & Priyatna, A. R. (2021). Manajemen Pelayanan Manasik Haji terhadap Kepuasan Calon Jamaah Haji pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat. *Manajemen Haji Umrah, 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/multazam.v1i1.4634>
- Mulyadi, S. (2019). *Manajemen Humas Dan Publik Opinion Bulding* (M. Afandi (ed.)).
- Nazifa, L. (2022). *Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam*. 16–75.
- Nidjani, A., & Hanan, A. (2006). *Manajemen Haji*.
- Pasiska, P. (2019). Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun. *Studi Keislaman, 17*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.104>
- Prayitno, & Amti, E. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Regiyani. (2022). *Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (Studi Kasus Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor) Tahun 2019*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62747>
- Revando, H. (2021). *Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6608>
- Ridwan. (2004). *Metode Research*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Rodiana, B. (2019). Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. HM Arifin (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam). *Skripsi*, Halm. 4. [http://repository.radenintan.ac.id/7990/1/SKRIPSI BAYNAR.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7990/1/SKRIPSI%20BAYNAR.pdf)
- Sadtyadi, H., Kartowagiran, B., Raden, S., Wonogiri, W., Tengah, J., &

- Yogyakarta, U. N. (2014). Peran organisasi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. *Scholar.Archive.Org*, 2. https://scholar.archive.org/work/fahfssmfobcixmaox3cpsqosfq/access/wayback/http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/hikmah/article/viewFile/69/pdf_8
- Safri, H. (2017). Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 154–166. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>
- Saphira, R. W. (2022). *Analisis Sistem Pelayanan Pelimpahan Nomor Porsi Jemaah Haji Reguler Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta. 13. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61577>
- Soehartono, I. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2016). *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30327/>
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.135>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan* (A. L. Manuaba (ed.)). [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_dalam_I/8iJtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menurut+Erikson+\(1968\)+penelitian+kualitatif+adalah+penelitian+yang+berusaha+menemukan,+menggambarkan+secara+naratif+dan+natural+kegiatan+yang+dil](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_dalam_I/8iJtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menurut+Erikson+(1968)+penelitian+kualitatif+adalah+penelitian+yang+berusaha+menemukan,+menggambarkan+secara+naratif+dan+natural+kegiatan+yang+dil)
- Syafii, I., & Harahap, I. (2020). Peluang Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(7), 666–669. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/521/519>

- Syarif, E. E., Man, N. N., & Sihombing, A. M. (2021). Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v12i01.2751>
- Taufikurrahman, T., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji. *Ilmu Kependidikan*, 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11208>
- Uin, Asiyah, A., Sanusi, I., & Aziz, A. (2019). Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 343–362. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Wati, A. S., & Zakia, R. (2018). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBHI) Al-Hikmah Muaro Sijunjung. *Manajemen Dakwah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jmd.v0i0.65>
- Zulfa, N. (2017). Nila- Nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadis Shahazh Bukhari (Studi Hadis tentang Rukun Islam). *RELIGIA Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/religia.v20i2.854>

Lampiran 1

Data PNS Menurut Tingkat Golongan dan Jenis Kelamin pada Kemenag Sragen

No.	Golongan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	-	-	-
2	II	-	1	1
3	III	16	19	35
4	IV	5	16	21
Total		21	36	57

Sumber: Data Kemenag Sragen, 2023.

Data Banyaknya PNS Menurut Satuan Kerja pada Kemenag Sragen

Nama	Jumlah
Kepala Kantor	1
Sub. Bagian TU	17
Seksi Pendidikan Madrasah	12
Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	4
Seksi Pendidikan Agama Islam	12
Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	5
Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	4
Penyelenggara Zakat dan Wakaf	3
Total	58

Sumber: Data Kemenag Sragen, tahun 2023

Lampiran 2

Daftar Jemaah Haji yang berangkat tahun 2023

No	Kecamatan	Reguler	Cadangan	Total
1.	Sragen	89	4	93
2.	Sidoarjo	56	2	58
3.	Masaran	99	5	104
4.	Karangmalang	54	6	60
5.	Kedawung	35	6	41
6.	Ngrampal	38	1	39
7.	Gondang	43	1	44
8.	Sambungmacan	33	3	36
9.	Sambirejo	19	1	20
10.	Tangen	7	0	7
11.	Gesi	17	0	17
12.	Jenar	8	0	8
13.	Sukodono	31	0	31
14.	Mondokan	7	0	7
15.	Gemolong	105	4	109
16.	Sumberlawang	52	0	52
17.	Miri	25	0	25
18.	Kalijambe	78	0	78
19.	Tanon	65	4	69
20.	Plupuh	37	8	45
	Jumlah	898	45	943

Sumber: Data PHU Kemenag Sragen, 2023.

Lampiran 3**Jadwal Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Sragen 2023**

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber
Selasa, 09 Mei 2023	07.30 - 08.30	Jemaah mengisi daftar hadir	Panitia
	08.30 - 08.35	Pembukaan	Pembawa Acara
	08.35 - 08.40	Pembacaan ayat suci Al- Qur'an	Achmat Darussalam
	08.40 - 08.45	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Mei Astuti
	08.45 – 08.50	Doa	KH. Minanul Aziz, M.Ag (Ketua MUI Sragen)
	08.50 – 09.00	Laporan penyelenggara	H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si (Ka Kankemenag Kab.Sragen)
	09.00 – 09.30	Sambutan dan pembukaan manasik massal	Bpk. H. Suroto (Wakil Bupati Sragen)
	09.30 – 11.30	Penganggaran BPIH dan pengawasan anggaran haji	H. Paryono, SH, MH (Anggota Komisi VIII DPR RI)
	11.30 – 12.00	Isoma	Panitia
	12.00 – 13.00	Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah	Dr. H. Khalilurrahman, M.A, QIA, CRMO (Kasubdit Pembinaan

			Jemaah Haji Ditjen PHU Kemenag RI).
	13.00 – 14.00	Kebijakan pemerintah Indonesia tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah	Bpk. H. Musta'in Ahmad, SH., MH (Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jateng).
Rabu, 10 Mei 2023	07.30 - 0750	Jemaah mengisi daftar hadir	Panitia
	07.50 – 08.00	Persiapan acara	Pembawa Acara
	08.00 – 10.00	Kebijakan pelayanan kesehatan haji	Dr. Sri Subekti, M.Kes (Kabid P2P Dinas Kesehatan Kab.Sragen).
	10.00 – 11.00	Alur perjalanan ibadah haji	H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si (Ka Kankemenag Kab.Sragen)
	11.00 – 12.00	Kebijakan pemerintah terhadap jemaah haji lansia	H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.ThI, M.Pd (Kasi PHU KanKemenag Sragen).
	12.00- Selesai	Isoma/ Penutup	Panitia

Sumber: Data PHU Kemenag Sragen, 2023.

Lampiran 4

Materi Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Pertemuan	Materi
I	1. Hak dan kewajiban jemaah haji <ul style="list-style-type: none"> a. Hak jemaah haji b. Kewajiban jemaah haji 2. Akhlak jemaah dan budaya Arab Saudi <ul style="list-style-type: none"> a. Etika dan akhlaak Jemaah selama pelaksanaan ibadah haji b. Etika berbusana Arab Saudi c. Sosial budaya Arab Saudi
II	1. Pencegahan dan pengendalian penyakit <ul style="list-style-type: none"> a. Edukasi penyakit menular b. Pengelolaan stress c. Dehidrasi dan resikonya d. Edukasi kesehatan ramah lansia 2. Pemantapan ibadah dan kegiatan selama penerbangan <ul style="list-style-type: none"> a. Tayamum b. Tata cara shalat c. Keselamatan penerbangan d. Layanan ibadah ramaah lansia
III	1. Bimbingan manasik haji <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian haji b. Syarat, rukun, wajib dan sunnah haji c. Mabit 2. Bimbingan manasik umrah <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian umrah b. Syarat, rukun, wajib dan sunnah umrah
IV	1. Praktik manasik haji dan kemudahan bagi lansia <ul style="list-style-type: none"> a. Miqat b. Ihram

	<ul style="list-style-type: none"> c. Wukuf, mabit, dan lontar jumrah d. Praktik haji bagi lansia <p>2. Praktik manasik umrah dan kemudahan bagi lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Miqat b. Ihram c. Tawaf d. Sa'i e. Praktik umrah bagi lansia
V	<p>1. Bimbingan manasik haji</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lempar jumrah b. Macam-macam haji c. DAM <p>2. Bimbingan manasik umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Larangan ihram b. Dzikir dan doa
VI	<p>1. Praktik manasik haji dan kemudahan bagi lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tawaf b. Sa'i c. Tahallul d. Talbiyah, zikir, dan do'a <p>2. Praktik manasik umrah dan kemudahan bagi lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahallul b. Talbiyah, zikir, dan do'a

Sumber: Data PHU Kemenag Sragen 2023

Lampiran 5

Jadwal Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan

Hari/Tanggal	Materi	Pemateri
Selasa, 30 Mei 2023	1. Tugas dan Fungsi Ketua Regu dan Ketua Rombongan a. Tugas Karu dan Karom b. Fungsi Karu dan Karom c. Pelaporan Karu dan Karom d. Prioritas layanan terhadap lansia	H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si. (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen).
	2. Layanan Jemaah Haji a. Layanan selama di Tanah Air b. Layanan selama di Arab Saudi c. Prioritas layanan terhadap lansia.	Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.Th.I. M.Pd.I. (Kepala Kasi PHU Kemenag Sragen).
	3. Problematika Manasik Haji a. Ihram dengan isytiroth b. Rukhshoh dalam manasik haji c. Moderasi beragama dalam konteks manasik haji d. Problematika manasik haji perempuan	Dr. KH. Minanul Azis (Ketua MUI Kabupaten Sragen).

Sumber: Data PHU Kemenag Sragen, 2023.

Lampiran 6

Struktur kepanitiaan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Sragen beserta tugas-tugasnya:

a. Penasehat : H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si.

Tugasnya :

- 1) Mengawasi seluruh kegiatan bersifat tidak langsung
- 2) Sebagai penasihat didalam Kemenag Sragen.

b. Ketua Panitia : Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.Th.I, M.Pd.I

Tugasnya :

- 1) Penanggung jawab atas semua kegiatan yang sedang dilaksanakan, seperti mengontrol, mengelola, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dari awal acara sampai selesai acara.
- 2) Mengawasi secara langsung anggota organisasi dalam menjalankan proses kerja.

c. Sekertaris : Sutikno Dwi Ismanto SE dan Arif Joko Utoro SE

Tugasnya :

- 1) Penanggung jawab atas semua administrasi dokumen jemaah haji yang ada pada Kemenag Sragen dengan cara mengatur, mengelola dan mengarsipkan.

d. Bendahara : Sugiyanti

Tugasnya :

- 1) Penanggung jawab dalam keuangan PHU Kemenag Sragen
- 2) Mengatur, mencatat dan mengelola dana yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji, seperti keluar masuknya dana yang dibutuhkan.

e. Anggota :Beberapa jajaran perwakilan Staff Bidang pada Kemenag Kabupaten Sragen

Tugasnya:

- 1) Menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, seperti sarana-sarana yang diperlukan.
- 2) Mengkoordinir jemaah haji agar tetap tertib
- 3) Mengkoordinir parkir kendaraan jemaah agar tetap tertata rapi
- 4) Mengatur UMKM agar tidak mengganggu berjalannya acara, dengan tidak berjualan didepan pintu masuk kendaraan maupun pintu masuk ruangan.
- 5) Membantu jemaah haji mengisi kehadiran/ absensi kedatangan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji
- 6) Membantu menjaga keamanan
- 7) Membagikan konsumsi kepada jemaah haji.

Lampiran 7

Pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik massal pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen:

- 1) Pelaksanaan I, Selasa, 09 Mei 2023
 - a) Registrasi peserta dan pembagian snack (konsumsi makanan ringan)
 - b) Pembukaan pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Sragen (pembawa acara)
 - c) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an (Achmat Darussalam)
 - d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya (Mei Astuti)
 - e) Doa (KH. Minanul Aziz, M.Ag)
 - f) Laporan penyelenggara (H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si)
 - g) Sambutan dan pembukaan bimbingan manasik haji massal (Bpk. H. Suroto)
 - h) Materi Pertama : “Penganggaran BPIH Dan Pengawasan Anggaran Haji” (H. Paryono, SH, MH)
 - i) Materi Kedua: “Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah” (Dr. H. Khalilurrahman, M.A, QIA, CRMO)
 - j) Materi Ketiga: “Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah” (H. Musta'in Ahmad, SH., MH).
- 2) Pelaksanaan II, Rabu 10 Mei 2023
 - a) Registrasi peserta dan pembagian snack (konsumsi makanan ringan)
 - b) Persiapan acara
 - c) Materi Pertama :” Kebijakan pelayanan kesehatan haji” (Dr. Sri Subekti, M.Kes)
 - d) Materi Kedua :” Alur perjalanan ibadah haji” (H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si)
 - e) Materi Ketiga :” Kebijakan pemerintah terhadap jemaah haji lansia” (H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.ThI, M.Pd).
 - f) Penutup.

Lampiran 8

Kepanitiaan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Sragen tahun 2023 yaitu:

- 1) Ketua : H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.ThI, M.Pd.
- 2) Sekertaris: Sutikno Dwi Ismanto SE dan Arif Joko Utoro SE
- 3) Bendahara: Sugiyanti
- 4) Anggota :
 - a) Ratna Fatmawati, S.E
 - b) Mei Astuti, S.Sos
 - c) Siti Lestari, SE
 - d) Agus Sugeng Pramono, S.E
 - e) Wawan Kurniawan
 - f) Arif Eko Darmawan
 - g) Andi Ardi Muhammad Wilson, SE
 - h) Arif Warsito, S.Sy
 - i) Maryati
 - j) Tri Maryani S.E
 - k) Fajar Yogatama, S.Kom
 - l) Farida Nur Aini, SHI
 - m) Khumaidin, S.Ag, M.Ag.
 - n) Fajar Widayat Novianto, S.E
 - o) Suyatmi, S.E
 - p) Firdaus Khusaini Abdillah, S.HI.

Lampiran 9

Padoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Seksi PHU Kemenag Sragen

1. Kapan dan dimana pelaksanaan pembekalan Karu dan Karom yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
2. Kapan dan dimana pelaksanaan pembekalan Karu dan Karom yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
3. Apa saja syarat pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kemenag Sragen?
4. Berapa jumlah keseluruhan peserta bimbingan manasik haji se-Kabupaten Sragen?
5. Siapa saja yang masuk dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
6. Siapa yang mengisi materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji berlangsung?
7. Materi serta metode apa yang diberikan pada saat bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
8. Apa saja yang diawasi saat pelaksanaan bimbingan manasik haji?
9. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji massal pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
10. Kapan dan dimana pelaksanaan pembekalan Karu dan Karom yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

B. Wawancara dengan staff PHU Kemenag Sragen

1. Bagaimana perencanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
2. Apa saja kualifikasi bagi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen?
3. Siapa saja yang mengisi materi pada pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

4. Apa saja materi yang diberikan pembimbing kepada calon jemaah haji dalam bimbingan manasik haji massal tahun 2023?

Lampiran 10

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Nama : Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.Th.I. M.Pd.I
Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
Hari dan Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Tempat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

A. Pertanyaan

1. Bagaimana perencanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

Perencanaan dapat berjalan tentunya setelah Kemenag Sragen mendapatkan surat edaran keputusan dari Direktur Jenderal Pelayanan Haji dan Umrah dan anggaran manasik haji sudah cair, setelah itu kami mengadakan rapat untuk memilih panitia bimbingan manasik, membuat rundown kegiatan dan menyiapkan administrasi kegiatan.

2. Apakah pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sragen sudah sesuai dengan standar oprasional?

Jawab:

Dalam kegiatan bimbingan manasik haji massal yang diadakan oleh Kementerian Agama sudah berjalan dengan baik sesuai dengan SOP Kementerian Agama RI dan sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang Padoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji bagi jemaah haji reguler tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan tahun 1444H/2023M.

3. Apa saja syarat pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kemenag Sragen?

Jawab:

Untuk menentukan pembimbing atau pemateri yang mengisi bimbingan manasik haji dilakukan berdasarkan keahliannya, pendidikannya, pengalamannya, dan mempunyai sertifikat dalam bidang agama terkhususnya bidang ibadah haji.

4. Berapa jumlah keseluruhan peserta bimbingan manasik haji se-Kabupaten Sragen?

Jawab:

Calon jemaah haji yang berangkat tahun 2023 sejumlah 943 jemaah haji se-Kabupaten Sragen.

5. Siapa saja yang masuk dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

Dalam proses pengorganisasian pengarah akan membagi tugas sesuai bidang dan tugasnya masing-masing. Selain itu yang masuk dalam organisasi pelaksanaan bimbingan manasik haji cukup banyak seperti Kepala Kemenag Sragen, Kepala Seksi PHU Kemenag Sragen beserta jajaran staf Seksi PHU, Kepala Sub. Tata Usaha, Kepala KUA se-Kabupaten Sragen, Penyuluh Agama Fungsional se-Kabupaten Sragen, jajaran Staf Kemenag Sragen, jajaran PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) dan Pengurus Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (FKKBIHU). Sedangkan panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Dalam hal ini mereka saling berkoordinasi antar sesama agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka pelayanan yang diberikan tidak akan berjalan dengan baik.

6. Siapa yang mengisi materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji berlangsung?

Jawab:

Waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji yang mengisi materi terdapat dari pejabat pusat dari pengambil kebijakan, anggota komisi VIII DPRD RI, perwakilan dari Dinas Kesehatan, dan perwakilan dari Kemenag Sragen untuk memberikan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

7. Materi serta metode apa yang diberikan pada saat bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

Materi yang kami sampaikan kepada jemaah haji sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang padoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Materi bimbingan manasik massal tersebut meliputi: Penganggaran BPIH dan Pengawasan Anggaran Haji, Kebijakan Pemerintah Arab Saudi dan Pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Kebijakan Pelayanan Kesehatan Haji, Kebijakan Pemerintah terhadap Jemaah Haji Lansia serta Alur Perjalanan Ibadah Haji. Metode yang kami gunakan berupa ceramah, tanya jawab dan diskusi.

8. Apa saja yang diawasi saat pelaksanaan bimbingan manasik haji?

Jawab:

Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan terus dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan . Pengawasan administrasi berupa ketertiban dan kesiapan daftar hadir, kesiapan materi, alur jalan peserta, pembagian tempat duduk, pengawasan jemaah yang berkebutuhan khusus dan memastikan semua peserta mendapatkan konsumsi.

9. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji massal pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik antara lain: Kementerian Agama Kabupaten Sragen terbantu oleh lembaga KUA dan KBIH untuk mendorong jemaah haji dapat mengikuti bimbingan manasik, pembimbing yang profesional dan kompeten dalam menyampaikan materi manasik haji kepada jemaah haji dan pelayanan baik dan memuaskan dari para panitia pelaksanaan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji antara lain: Pemahaman jemaah yang terlalu awan, keterlambatan buku padoman bimbingan manasik haji yang dialokasikan ke KUA dan kurangnya kedisiplinan dari jemaah dalam mengikuti bimbingan manasik.

10. Kapan dan dimana pelaksanaan pembekalan Karu dan Karom yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

Pelaksanaan kegiatan pembekalan Karu dan Karom di tingkat Kabupaten Sragen diadakan sebanyak satu kali pertemuan, pada hari Selasa, 30 Mei 2023 dan dilaksanakan di Rumah Makan Ayem Tentrem Ondrowino yang berada di Jln. Maospaati-Solo No.178, Kebayan 1, Sine, Kec.Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57213.

Wawancara 2

Nama : 1. Ibu Giyanti (kode G)
2. Bapak Sutikno Dwi Ismanto SE (kode S)
3. Bapak Fandi Adia Tama SE (kode F)

Jabatan : Staff PHU Kemenag Sragen

Hari dan Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Tempat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

1. Bagaimana perencanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

G :Sebelum menyusun rencana bimbingan manasik haji Kemenag Sragen terlebih dahulu menunggu informasi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah mengenai pencairan anggaran dana manasik haji tahun 2023.Setelah dana cair barulah Kemenag Sragen menyusun rencana untuk melaksanakan bimbingan manasik haji massal. Perencanaan dimulai dari pembentukan kepanitiaan bimbingan manasik, menentukan tempat bimbingan manasik, penjadwalaan dan memilih pembimbing materi manasik haji.

S : Sebelum perencanaan dibuat pihak Kementerian Agama Kabupaten Sragen terlebih dahulu menunggu mendapatkan undangan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah untuk membahas mengenai penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023. Setelah itu Kemenag Sragen membentuk kepanitiaan, menyusun proposal, mengundang seluruh panitia untuk melakukan rapat koordinasi panitia, menyiapkan administrasi kegiatan, koordinasi mengenai konsumsi, koordinasi mengenai sarana dan dekor dalam acara, dan terakhir melakukan pengecekan kesiapan tempat sebelum pelaksanaan bimbingan manasik haji berlangsung.

2. Apa saja kualifikasi bagi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

Jawab:

S : Kualifikasi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji massal Kemenag Sragen sesuai dengan keputusan Direktur Jeendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, salah satunya pembimbing harus bersertifikat dan memiliki pengalaman sesuai bidangnya.

3. Siapa saja yang mengisi materi pada pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sragen?

S : H. Paryono, SH, MH dari Anggota Komisi VIII DPR RI, Dr. H. Khalilurrahman, M.A., CRMO dari Kasubdit Bimbingan Jemaah Haji Ditjen PHU Kemenag RI, H. Musta'in Ahmad, SH., MH dari Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jateng, Dr. Sri Subekti, M.Kes dari Kabid P2P Dinas Kesehatan Kab.Sragen, H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.ThI, M.Pd dan H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si dari Kementerian Agama Kabupaten Sragen.

4. Apa saja materi yang diberikan pembimbing kepada calon jemaah haji dalam bimbingan manasik haji massal tahun 2023?

Jawab:

G: Adapula pemberian materi dalam manasik haji massal di Kementerian Agama Kabupaten Sragen antara lain: penganggaran BPIH dan pengawasan anggaran haji, kebijakan Arab Saudi tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, kebijakan pemerintah Indonesiia tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, kebijakan pelayanan kesehatan haji, alur perjalanan ibadah haji dan kebijakan pemerintah terhadap jemaah haji lansia.

Lampiran 11

Surat melaksanakan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN**

Jalan Pemuda No.8 Sragen 57214
Telepon (0271) 891031; Faksimili (0271) 891034;
Website : www.sragen.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 447/Kk.11.14/3/HJ.02/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. Ihsan Muhadi, S.Ag, M.Si

NIP : 19720904 199903 1 004

Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta di bawah ini :

Nama : Hesty Novitasari

NIM : 191231028

Prodi : Manajemen Dakwah

telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen dengan judul : "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen" pada tanggal 04 Mei – 04 Juni 2023.

Kepala,



Ihsan Muhadi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : CvA8Sx

Lampiran 12

Surat keterangan hasil cek plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud_uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Hesty Novitasari
NIM : 191231028
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023
Hasil Turnitin : 23 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 07/08/2023

an Dekan,
Wakil Dekan I,

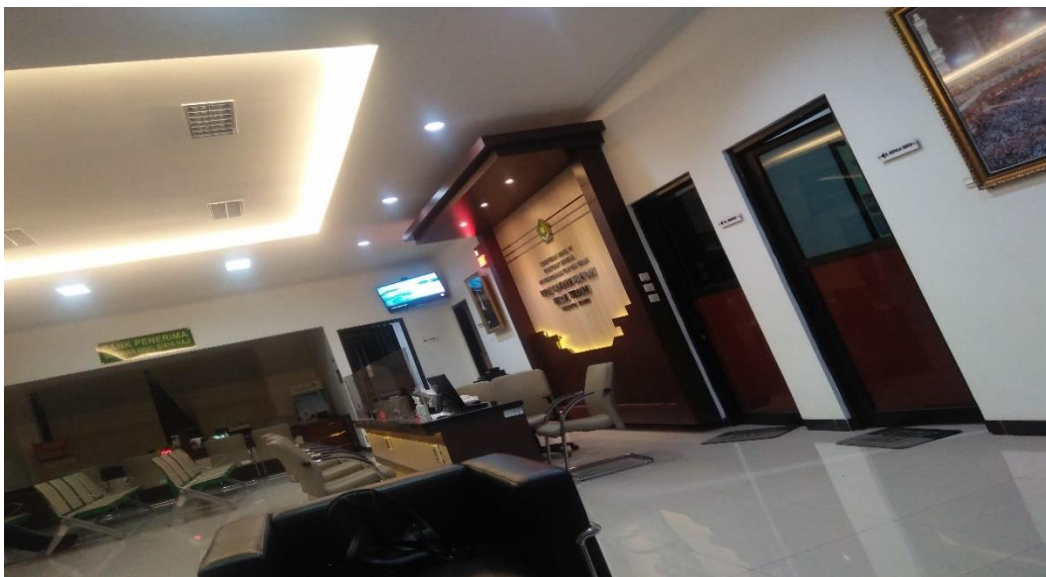


Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

DOKUMENTASI



Gambar 1. Depan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen



Gambar 2. Ruang PLHUT Kemenag Sragen



Gambar 3. Persiapan Bimbingan Manasik



Gambar 4. Keikutsertaan Bimbingan



Gambar 5. Pintu Masuk



Gambar 6. Pengisian Daftar Hadir



Gambar 7. Pelaksanaan Hari Pertama



Gambar 8. Pelaksanaan Hari Kedua



Gambar 9. Persiapan Konsumsi



Gambar 10. Pengecekan Sarana Prasarana



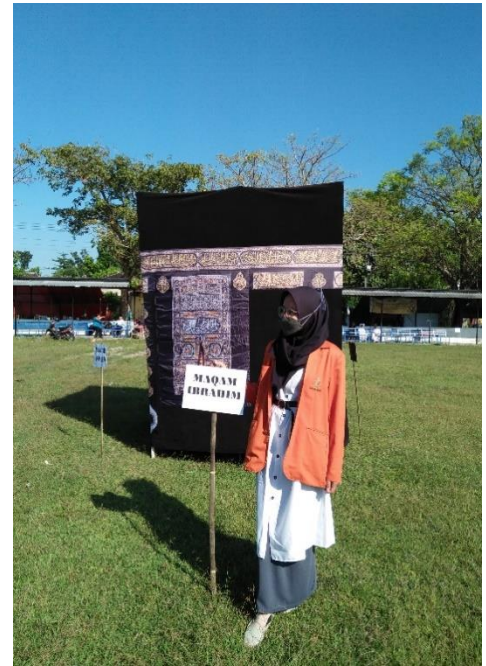
Gambar 11. Pemberian Materi



Gambar 12. Praktik Manasik Haji



Gambar 13. Wawancara Jemaah Haji



Gambar 14. Keikutsertaan

(Bimbingan Manasik Haji Kecamatan Sukodono)



Gambar 15. Pamitan Jemaah Haji



Gambar 16. Pembekalan Karu Karom



Gambar 17. Wawancara dgn Bapak Ulin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hesty Novitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 05 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bonagung, Rt.26, Bonagung, Tanon, Sragen
Telepon : 082325704746
Email : hestynovitasari682@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Bonagung 1	2007-2013
SMP Negeri 1 Tanon	2013-2016
SMA Negeri 1 Sukodono	2016- 2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019-Sekarang

